STRATEGI PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KADEMANGAN PROBOLINGGO DALAM MENCETAK *ENTERPRENEUR* SANTRI

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

LAILATUN NIKMAH

NPM: 2018.12.01.01.6747

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

STRATEGI PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KADEMANGAN PROBOLINGGO DALAM MENCETAK *ENTERPRENEUR* SANTRI

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

LAILATUN NIKMAH

NPM: 2018.12.01.01.6747

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

ABSTRAK

Nikmah, Lailatun. *Strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam Mencetak Enterpreneur Santri.* **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Zainul Hasan Genggong, 2022. Pembimbing (1) Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd (2) Ibnul Arobi, M.Fil.I

Kata Kunci : pondok pesantren, *enterpreneur*

Pondok pesantren adalah suatu wadah tempat membina insan-insan, dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam. Pondok pesantren perlu adanya perkembangan pola pendidikan yaitu santri diberikan bekal keterampilan untuk menanamkan jiwa kemandirian santri dengan tujuan tercipta generasi alumni pesantren yang menjadi *enterpreneur* muslim. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan progam-progam dan unit usaha di pondok pesantren Roudlotut Tholibin. 2)mendeskripsikan strategi pesantren Roudlotut Tholibin dalam mencetak *enterpreneur* santri.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan diatas maka peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus yaitu data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, observasi, dokumen pribadi dan dokumen lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo. subjek penelitian yang terlibat adalah pengasuh, pengajar, pengurus, dan santri yang mengikuti progam enterpreneur. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik analis data yang dilakukan oleh peneliti adalah data *reduction* (proses pemilihan, penyederhanaan dn merangkum hal-hal yang penting pada sebuah data penelitian), data *display* (penyajian data) dan menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, data yang disajikan dan data yang didokumentasi untuk diketahui secara utuh apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, selanjutnya ditarik kesimpulan secara umum terkait strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam mencetak *enterpreneur* santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) progam dan unit usaha di pondok pesntren Roudlotut Tholibin terdiri dari 2 progam yaitu pertama, pembelajaran mengenai enterpreneur melalui workshop. Kedua, menyediakan unit usaha sendiri. Unit usaha yang ada di pesantren Roudlotut Tholibin adalah koprasi, pembuatan kue dan laundry. 2) strategi pesantren dalam mencetak enterpreneur santri terdapat 4 strategi yaitu : *pertama*, pembinaan mental santri. *Kedua*, pengenalan unit usaha yang ada di pesantren Roudlotut Tholibin. *Ketiga*, pembinaan motivasi kemandirian berwirausaha. *Keempat*, pemberian uswah/contoh.

ABSTRACT

Nikmah, Lailatun. The Strategy of Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School in Kademangan Probolinggo in Creating Student Entrepreneurs. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Zainul Hasan Genggong University, 2022. Supervisor (1) Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd (2) Ibnul Arobi, M.Fil.I

Keywords: Islamic boarding school, entrepreneur

Pondok Pesantren is a place for fostering human beings, and functions as a traditional Islamic educational institution to study, understand, and live the teachings of Islam. Islamic boarding schools need the development of educational patterns, namely that students are provided with skills to instill a spirit of independence in students with the aim of creating a generation of pesantren alumni who become Muslim entrepreneurs. The aims of this study are: 1) to describe the programs and business units at the Roudlotut Tholibin Islamic boarding school. 2) describe the strategy of the Roudlotut Tholibin Islamic boarding school in producing santri entrepreneurs.

To achieve the expected goals above, the researchers used a qualitative approach, with the type of case study research, namely the data collected from interview scripts, observations, personal documents and other documents. This research was conducted at the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School, Kademangan, Probolinggo. The research subjects involved are caregivers, teachers, administrators, and students who follow the entrepreneur program. Sources of data in this study are primary and secondary data sources. Data analysis techniques carried out by researchers are data reduction (the process of selecting, simplifying and summarizing the important things in a research data), data display (presenting data) and drawing conclusions as the last stage in the data analysis process. At this stage, the data is presented and the data is documented to know in full what actually happened and what needs to be followed up, then general conclusions are drawn regarding the strategy of the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School in Kademangan Probolinggo in producing santri entrepreneurs.

The results showed that: 1) the program and business unit at the Roudlotut Tholibin Islamic boarding school consisted of 2 programs, namely, first, learning about entrepreneurs through workshops. Second, providing its own business unit. The business units at the Roudlotut Tholibin boarding school are cooperatives, cake making and laundry. 2) there are 4 strategies for pesantren in producing santri entrepreneurs, namely: first, the mental development of students. Second, the introduction of business units in the Roudlotut Tholibin Islamic boarding school. Third, fostering entrepreneurial self-reliance motivation. Fourth, giving uswah/examples.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:Lailatun Nikmah
NPM	:2012.12.01.01.6747
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:Strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam Mencetak *Enterpreneur* Santri.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Kraksaan, 06 September 2022

Yang menyatakan,

Lailatun Nikmah

NPM, 2018.12.01.01.6747

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i:

Nama	: LAILATUN NIKMAH
NIMKO	: 2018.12.01.01.6747
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:Strategi Pesantren Roudlotut Tholibin dalam Mencetak Enterpreneur Santri

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing I

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. Tanggal, 06 September 2022

NIDN.2111078203

Pembimbing II

Ibnul Arobi, M.Fil.I Tanggal, 06 September 2022

NIDN.2118088701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I

NIDN.2103129101

UNIVERSITAS ISLAM

ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah

Di Universitas Islam Zainul Hasan Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 September 2022

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :Kamis

Tanggal :22 September 2022

Kraksaan, 21 September 2022

Mengetahui,
Rektor UNZAH,

Dr. Abdul Aziz, M.Ag

NIDN.21050465.01

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kustiana Arisanti M.Pd.I ( )
2. Sekretaris Sidang :Nur Fatimah M.Pd ( )
3. Penguji Utama : Abu Yazid Adnan Qutnhy M.H.I ( )

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat

1. Dengan penuh rasa sayang dan hormat untuk keluargaku tercinta. Untuk ibuku tercinta yang tiada hentinya memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk tidak melupakan shalat lima waktu. Untuk almarhum bapak yang selalu mendorongku semangat mencari ilmu.
2. Untuk kakak tercinta yang bernama Saniatul mahbubah yang selalu memberi motivasi untuk ku
3. Untuk suamiku yang selalu menemaniku dan mendoakan selalu
4. Untuk ibu dan bapak mertua yang selalu memberikan arahan dan do'a untukku.
5. Untuk Almarhum KH. Hasan Seppoh Genggong, Almarhumah KH. Mahfud Basha, Ibu Nyai Rif'ah Suzanna Pengasuh PP. Darul Mukhlashin, dan para tokoh-tokoh pendiri Nahdlatul Ulama, serta Para Ustad, Guru, dan dosen yang telah mentransformasikan ilmu kepada penulis.
6. Untuk Bapak Kordinator Bapak Jailani dan teman-teman kelas PAI F Ma'arif dan teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang telah bersama-sama belajar selama kurang lebih 4 tahun.
7. Untuk keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya-Nya, Tugas Akhir Skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Strategi pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam mencetak *enterpreneur* santri*"* dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi yang dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abd Aziz Wahab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
2. Ibu Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
3. Bapak Ahmad Khumaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. dan Bapak Ibnul Arobi, M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbimngan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Ny.Hj Siti Aminah dan Ning Muyassaroh Hanum, selaku pengasuh pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para ustadzah, pengurus bidang wirausaha dan santri yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermafaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannnya.

Probolinggo, 06 September 2022
Peneliti,

Lailatun Nikmah
NPM, 2018.12.01.01.6747

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
ABSTRAK i
SURAT PERNYATAAN iii
LEMBAR PERSETUJUAN iv
LEMBAR PENGESAHAN v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Kajian Penelitian Terdahulu 7
BAB II KAJIAN TEORI 16
A. Strategi 16
1. Pengertian strategi 16
2. Peranan strategi 17
B. Pondok Pesantren 18
1. Pengertian pondok pesantren 18
2. Fungsi dan peran pondok pesantren 20
3. Unsur-unsur pondok pesantren 22
4. Kurikulum pondok pesantren 25
5. Undang-Undang Republik Indonesia nomer 18 tahun 2019 tentang pesantren 27
C. Enterpreneur 29
1. Pengertian enterpreneur 29

2. Karakteristik enterpreneur 31
3. Nilai-nilai Islam dalam sikap enterpreneur 32
4. Strategi lembaga pendidikan Islam mengembangkan jiwa enterpreneur santri 34
D. Kerangka Konseptual 39
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Pendekatan Dan Jenis Peneitian 41
B. Kehadiran Peneliti 43
C. Data Dan Sumber Data Penelitian 43
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Teknik Analisis Data 47
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan 65
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 76
RIWAYAT HIDUP 105

DAFTAR TABEL

NO	TABEL	HALAMAN
1.1	Penelitian Terdahulu	11
4.1	Sarana Prasarana	55

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	39

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1.	Transkip Observasi	76
2.	Transkip Wawancara	82
3.	Dokumentasi Foto	101

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam. Hakikat pendidikan adalah mempersiapkan generasi bangsa yang mampu menjalankan kehidupan sebaik mungkin di hadapan Allah sebagai *Kholifah fil-Ard*.[1] Sebab itu pesantren sangat berkaitan dengan dunia pendidikan. Pendidikan di Pondok Pesantren pada saat ini tidak hanya mengkaji masalah ilmu agama saja dengan mempelajari kitab-kitab klasik yang memang sudah menjadi tradisi dari dulu sampai sekarang, tetapi pada saat ini juga banyak sekali Pondok Pesantren yang mempelajari pendidikan selain pendidikan agama, salah satunya adalah pendidikan *enterpreneur*.

Sikap *enterpreneur* harus dimiliki oleh semua insan dalam membangun muslim yang kuat, dengan dibekali sikap enterpreneur akan mencetak muslim yang kaya sehingga bisa membantu muslim yang lemah. Seperti dalam sabda Nabi:

اَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَاجَبٌ اِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنُ الضَّعِيْفَ

> *Artinya: "Mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah". (HR.Muslim)*[2]

[1] Mahirotul husniah, *Pengembangan Sikap Enterpreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-Khoirot*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrohim,2015), 1.

[2] Syarah Shahih Muslim

Adapun pengertian *enterpreneur/enterpreneurship*, secara istilah *enterpreneurship* baru mulai terkenal dalam kosakata bisnis pada tahun 1980-an, walaupun istilah enterpreneurship telah muncul pada abad ke-18 ketika ekonomi di Prancis Richard Cantillon mengaitkan *enterpreneur* dengan aktivitas menanggung resiko dalam perekonomian. Pada tahun 1800-an, JB. Say memperkenalkan istilah *enterpreneurship* dalam diskusi *enterpreneur* sebagai orang yang memindahkan sumber daya ekonomi dari area yang produktivitasnya rendah ke area produktivitasnya tinggi.[3]

Dari uraian sejarah perkembangan *enterpreneurship* tersebut, kita harus memahami arti dari *enterpreneur*/*enterpreneurship* itu sendiri. *Enterpreneur* berarti orang yang memulai (*The Orginator*) sesuatu usaha bisnis baru. Atau seorang manajer, yang berupaya memperbaiki sebuah unit keorganisasian melalui serangkaian perubahan-perubahan produktif. [4]

Selanjutnya pengertian *enterpreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang di lakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagi bentuk proses menuju wirausahawan sejati. [5]

---

[3] Mahrus Ali,*Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP. Awam) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam upaya membangun kemandirian santri*,Skripsi, (Yogyakarta:Universitas Islam Negri Sunan Kalijogo, 2017),1-2.

[4] Mahrus Ali,*Penerapan Pendidikan*, 2.

[5] Irham Fahmi,*Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*,(Bandung:Alfabeta, 2014),1.

Pendidikan *enterpreneur* sudah banyak di terapkan di pondok-pondok pesantren. Kita mengetahui bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang "ngaji" ilmu agama Islam.

Pesantren sekarang ini telah banyak melakukan perubahan, hal itu disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pesantren merupakan pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*).[6]

Pesantren saat ini mengalami perkembangan yanag sangat pesat khususnya dalam dunia pekerjaan. Dulu pesantren hanya diidentikan dengan dunia yang hanya belajar seputar agama dan kegiatan-kegiatan yang berbau agama setiap harinya, jika dulu pesantren masih dianggap tabu jika bicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan Pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang di kembangkan Pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha (*enterpreneur*), seperti halnya di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang sudah berkembang pesat dalam mengembangkan *enterpreneur* santri.[7]

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin merupakan salah satu Pesantren di Kademangan kota Probolinggo, yang terdiri dari santri putra dan putri. Pesantren ini sudah menerapkan jiwa *enterpreneur* sejak awal berdirinya

[6] Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, (Padang:UNP Press,2015),72.
[7] Hasil Observasi (Probolinggo 1 April 2022)

Pesantren. Namun, tidak berkembang seperti sekarang. Meskipun jumlah santrinya tidak terlalu banyak hanya mencapai 400 (santri putri) dan 200 (santri putra) mereka rata-rata memiliki minat dan bakat yang beragam dan potensial salah satunya dalam dunia *enterpreneur*.[8] Dari peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai "Strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam Mencetak Enterpreneur Santri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, pembahasan mengenai strategi Pesantren Roudlotut Tholibin dalam mencetak *enterpreneur* santri. Penelitian ini merupakan kasus yang baru, dikarenakan fokus pada wilayah penelitian, berfokus di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, bukan madrasah (sekolah), perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya. Mengingat terbatasnya kemampuan peneliti, dan terbatasnya waktu yang peneliti miliki. Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dan hal-hal yang berkaitan dengan strategi Pesantren dalam mencetak *enterpreneur* santri di Pondok Pesantren tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

[8] Hasil observasi (Probolinggo, 1 april 2022)

1. Apa saja program dan unit usaha di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo?
2. Bagaimana strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam mencetak *enterpreneur* santri?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program dan unit usaha di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo.
2. Mendeskripsikan strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam mencetak *enterpreneur* santri.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai permasalahan yang peneliti angkat, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian di harapkan memberikan sumbangan informasi ilmiah terhadap progam studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan serta peningkatan kualitas pelaksanaan proses dan peran Pondok Pesantren untuk menciptakan santri yang berkompeten dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Masyarakat Luas

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran sebagai acuan serta pertimbangan dalam rangka

menciptakan dan menumbuhkan karakter santri yang berwawasan *enterpreneur.*

b. Bagi Universitas

Penelitian ini di harapkan mampu menambah literatur ilmiah terkait *enterpreneur* santri.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan tambahan wawasan, keilmuan dan contoh kepada mahasiswa mengenai strategi mencetak *enterpreneur* santri dan peran pesantren itu sendiri dalam proses tersebut sebagai salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yang ada di masyarakat. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan karakter penelitian yang sama dengan penelitian ini.

d. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada santri serta mengembangkan potensi santri di bidang enterpreneur sehingga mempunyai cakap hidup dan mampu memecahkan masalah hidup.

e. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan masukan serta bahan pertimbangan bagi seluruh Pondok Pesantren,

baik berbasis wirausaha ataupun bukan, khususnya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam kegiatannya membentuk dan membina santri untuk menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti dan memberikan pemahaman kepada peneliti dari pengetahuan yang sudah didapat dalam kegiatan perkuliahan, sekaligus mampu mengaplikasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan yang kemudian dipadukan dengan realitas yang ada di masyarakat.

Kemudian penelitian ini mampu memberikan sumbangan data bagi peneliti yang mampu digunakan untuk penelitian selanjutnya sehingga mampu berkontribusi terhadap tercapainya apa yang menjadi cita-cita dari Pondok Pesantren tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penulisan penelitian ini, peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi yang hampir sama dengan penelitian peneliti ini. Yaitu:

1. Muhammad Fatkhul Anwarrosid tahun 2020 yang berjudul "*Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*" metode penelitiannya berupa penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa santri yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki bakat dan keterampilan yang beragam. Pondok Wali Songo Ngabar telah

menyediakan tempat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki santri tersebut. Namun untuk pengembangan bakat kewirausahaan santri belum dilaksanakan secara ideal di Pondok Pesantren tersebut. Belum ada metode pembelajaran yang konseptual dan prakter kewirausahaan yang diterima oleh santri secara efisien.[9]

2. Imam Arifudin, tahun 2017 yang berjudul "*Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Enterpreneurship* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto), metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, bentuk usaha yang dilakukan pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan jiwa *enterpreneurship* antara lain: pembinaan mental, pengenalan unit usaha, pemberian doktrin, pemberian contoh, dan pemberian magang. Kedua, nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam pengembangan *enterpreneurship* santri antara lain: nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai toleransi. Ketiga, wujud nyata yang diterapkan oleh pessantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan jiwa *enterpreneurship* santri antara lain: mengamalkan 3 prinsip Pesantren yakni *profil oriented, social oriented,* dan *education oriented* dan membangun sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah (STIES).[10]
3. Mahrotul husniah, tahun 2015, yang berjudul " *Pengembangan Sikap Enterpreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren*

[9] Muhammad Fatkhul Anwarrosid, *Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020),72.

[10] Imam Arifudin, *Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keisaman Berbasis Enterpreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017),125.

Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang"metode penelitiannya berupa penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomologis. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: Pertama, Pondok Pesantren Al-Khoirot menggunakan model diskrit dalam implementasi kurikulumnya, implementasi pendidikan *life skill* dipisahkan dan dilepaskan dari progam-progam kurikuler, kurikulum reguler, atau mata pelajaran (pembelajaran Kurikuler). Pelaksanaannya berupa pengembangan progam *life skill* yang di kemas dengan sebutan keputrian (santri putri) dan keterampilan (untuk santri putra). Kedua, konsep program pendidikan *life skill* yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Khoirot adalah kecakapan vokasional berarti kecakapan yang berkaitan dengan bidang kejuruan/ keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti: menjahit, memasak, bertani, berternak, berwirausaha serta menguasai keterampilan , teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga, terdapat nilai-nilai islam dalam pengembangan sikap *enterpreneur* santri melalui pendidikan life skill yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot yaitu jujur, amanah, dinamis, kreatif, inovatif, profesional, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, tekut dan ulet.[11]

4. Moh. Ilham Hasbulloh, tahun 2019 yang berjudul "*Pembentukan Karakter Enterpreneurship Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul*" metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Penentuan informan yang peneliti gunakan adalah penentuan informan

[11] Mahrotul Husniah, *Pengembangan Sikap Enterpreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015),xxii.

dengan kriteria. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan analisis data melalui pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembentukan karakter *enterpreneurship* dan capaian dari pembentukan karakter *enterpreneur* di pondok pesantren Al-Mumtaz. Proses yang dilalui dalam pembentukan karakter adalah tahapan awal santri, permulaan peranan santri dan santri berperan aktif dalam kegiatan *enterpreneur*. Kemudian capaian dari pembentukan karakter *enterpreneur* yang terbentuk pada santri dan cara pandang santri terhadap kegiatan enterpreneur di pondok pesantren Al-Mumtaz.[12]

5. Achmad Qosim, tahun 2021 yang berjudul "*Peran Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo)*, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa santri yang ada di pondok pesantren Hudatul Muna Ponorogo memiliki bakat dan keterampilan yang beragam. Dan pondok pesantren Hudatul Muna Ponorogo juga memiliki banyak unit usaha-usaha yang mana dalam pengelolaannya juga melibatkan para santri. Adapun manajemen pengelolaan usaha tersebut masih belum terkonsep dengan baik dan menjadikan kurang optimalnya pesantren

[12] Moh. Ilham Hasbulloh, *Pembentukan Karakter Enterpreneurship Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019),x.

dalam melatih mental maupun mengembangkan kewirausahaan santri. Hal tersebut ditandai dengan santri disana hanya sebatas membantu-bantu pekerjaan kyai saja.[13]

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti terletatak pada hasil penelitiannya dan metode penelitiannya dari segi teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan jenis penelitian. Namun persamaan nya, sama-sama pendekatan kualitatif dan objeknya yakni *enterpreneur* (Wirausaha).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Muhammad Fatkhul Anwarrosid, 2020	Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo	Kualitatif	Santri yang ada dipondok pesantren Wali Songo Ngabar memiliki bakat dan keterampilan yang beragam. Pondok Wali Songo Ngabar telah menyediakan tempat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki santri tersebut. Namun untuk pengembangan bakat kewirausahaan santri belum dilaksanakan secara ideal di pondok pesantren tersebut. Belum ada metode pembelajaran yang konseptual dan

[13] Achmad Qosim, *Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo)*, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negri, 2021), vi.

				praktek kewirausahaan yang diterima oleh santri secara efisien.
2	Imam Arifuddin, 2017	Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis *Enterpreneurship* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:pertama, bentuk usaha yang dilakukan pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan jiwa *enterpreneurship* antara lain:pembinaan mental, pengenalan unit usaha, pemberian doktrin, pemberian contoh, dan pemberian magang. Kedua, nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam pengembangan *enterpreneurship* santri antara lain: nilai kejujuran, nilai keadilan, dan nilai toleransi. Ketiga, wujud nyata yang diterapkan oleh pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan jiwa *enterpreneurship* santri antara lain: mengamalkan 3 prinsip dan membangun sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah (STIES)
3	Mahrotul husniah, 2015	Pengembangan Sikap Enterpreneur Santri Melalui	kualitatif	Pertama, Pondok Pesantren Al-Khoirot menggunakan model

		Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang		diskrit dalam implementasi kurikulumnya, implementasi pendidikan *life skill* dipisahkan dan dilepaskan dari progam-progam kurikuler, kurikulum reguler, atau mata pelajaran (pembelajaran Kurikuler). Pelaksanaannya berupa pengembangan progam *life skill* yang di kemas dengan sebutan keputrian (santri putri) dan keterampilan (untuk santri putra). Kedua, konsep program pendidikan *life skill* yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Khoirot adalah kecakapan vokasional berarti kecakapan yang berkaitan dengan bidang kejuruan/ keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti: menjahit, memasak, bertani, berternak, berwirausaha serta menguasai keterampilan , teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga, terdapat

				nilai-nilai islam dalam pengembangan sikap *enterpreneur* santri melalui pendidikan life skill yang ada di pondok pesantren Al-Khoirot yaitu jujur, amanah, dinamis, kreatif, inovatif, profesional, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, tekut dan ulet
4	Moh. Ilham Hasbulloh, 2019	Pembentukan Karakter Enterpreneurship Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul	Kualitatif	proses pembentukan karakter *enterpreneurship* dan capaian dari pembentukan karakter *enterpreneur* di pondok pesantren Al-Mumtaz. Proses yang dilalui dalam pembentukan karakter adalah tahapan awal santri, permulaan peranan santri dan santri berperan aktif dalam kegiatan *enterpreneur*. Kemudian capaian dari pembentukan karakter *enterpreneur* yang terbentuk pada santri dan cara pandang santri terhadap kegiatan enterpreneur di pondok pesantren Al-Mumtaz.
5	Achmad Qosim, 2021	Peran Pesantren dalam Mengembangkan	Kualitatif	santri yang ada di pondok pesantren Hudatul Muna

		Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo*)*		Ponorogo memiliki bakat dan keterampilan yang beragam. Dan pondok pesantren Hudatul Muna Ponorogo juga memiliki banyak unit usaha-usaha yang mana dalam pengelolaannya juga melibatkan para santri. Adapun manajemen pengelolaan usaha tersebut masih belum terkonsep dengan baik dan menjadikan kurang optimalnya pesantren dalam melatih mental maupun mengembangkan kewirausahaan santri. Hal tersebut ditandai dengan santri disana hanya sebatas membantu-bantu pekerjaan kyai saja.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa yunani yang berarti jendral. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti "Seni dan Jendral". Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakkan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.[14]

Menurut chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, progam tidak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut dua pakar strategi yakni Hamel dan Prahalad yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut: "Strategi merupakan tindakan yng bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya

[14] Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*,(Jakarta: Gemalnsani, 2001) 153-157

kecapatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core kompetencies*). Perusahan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan."[15]

Quinn mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujun utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.[16]

Throut memutuskan bahwa inti dari strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetetif, bagaimana membuat presepsi yang baik dibenak konsumen, menjadi beda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana dikepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama, kemudian menjadi yang lebih baik.[17]

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana dengan tujuan untuk mencapaiapa yang di inginkan. Rencana ini meliputi tujuan, kebijakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk mempertahankan eksitensinya.

2. Peranan Strategi

Dalam lingkungan perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

---

[15] Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata*, Vol 2, No 2, (Juli-Desember,2019),59.

[16] Sesra Budio, "Strategi Manajemen", 60.

[17] Ali Hasan, *Marketing Bank Syari'ah,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010),29.

Menurut Grant strategi memiliki 3 peran dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan yakni sebagai elemen untuk mencapai sukses.
b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi. Salah satu peranan penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.
c. Strategi sebagai target, konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan dimana perusahaan berada dalam masa yang akan datang.[18]

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat atau asrama, wisma sederhana, karena pondok merupakan penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.[19] Sedangkan Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat tambahan kata pe- dan –an yang bermakna tempat tinggal. Sedangkan santri berarti penuntut ilmu.[20]

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pondok pesantren adalah suatu wadah tempat membina insan-insan, dan berfungsi sebagai lembaga

---

[18] Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", 60.

[19] Susanti,*Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri(Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kejan, Peneliti, Patuk,Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*,Skripsi,(Yogyakarta:Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga,2016),19.

[20] Dewi Fatmasari,"Peran Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren(Sekilas tentang Pesantren Ainrrafiq) Desa Panawa, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan",*jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah,*2(2014),370.

pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, dan menghayati ajaran agama islam.

Pengembangan layanan pesantren mulai tampak ketika diperkenalkan konsep madrasah yang klasikal sejak akhir dasawarsa 1920-an. Prasodjo (2004;102), menyebut ada lima pola Pesantren yaitu pola I, jalan Pesantren yang terdiri dari hanya satu masjid dan rumah kyai. Pola II terdiri atas masjid, rumah kyai, dan Pondok. Pola III terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok, dan madrasah. Pola IV terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, dan tempat keterampilan. Pola V terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olah raga, dan sekolah umum.[21] Iklim keilmuan pesantren begitu terlihat dengan keberadaan pondok sebagai tempat tinggal. Seluruh aktifitas santri diatur melalui jadwal mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Santri diawasi oleh pengurus pondok sebagai *badal* dari Kiai.

Pondok Pesantren tidak hanya identik dengan konteks islam, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia karena lembaga seperti ini sudah berkembang pada zaman Hindu-Budha yang akhirnya beralkurturasi dengan paham keislaman. Pesantren sendiri memiliki peranan yang tinggi dalam masyarakat zaman dahulu, hal tersebut dapat dijelaskan dengan nilai-nilai lama yang terdapat pada masyarakat zaman dahulu dengan nilai-nilai moral agama yang dibawa oleh islam.[22] Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki

[21] Al-Furqan,*Konsep Pendidikan Islam*, 28-29.

[22] Moh. Ilham Hasbulloh,*Pembentukan Karakter Enterpreneur Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul*,Skripsi,(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2019),20.

kurikulum yang terarah, berbeda dengan surau atau masjid desa yang diajarkan masih belum membentuk kurikulum yang terarah.

2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama Pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam atau lebih di kenal *tafaqquh fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama' dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama islam serta benteng pertahan umat dalam bidang akhlaq. Sejalan dengan fungsi tersebut, materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau lebih dikenal dengan kitab kuning.[23]

Pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai benteng pertahanan moral. Maka dari itu, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional untuk menghayati dan melaksanakan ajaran agam Islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pesantren sebagaimana kita ketahui, biasanya didirikan oleh perseorangan (kiai) sebagai figur sentral yang berdaulat dalam mengelola dan mengaturnya. Hal ini, menyebabkan sistem yang digunakan di pondok pesantren, berbeda antara satu dengan yang lainnya. Mulai dari tujuan, kitab-kitab (materi) yang diajarkan, dan metode pengajarannya pun berbeda. Namun secara garis besar terdapat kesamaan.

[23] Al-Furqan,*Konsep Pendidikan Islam*, 72.

Adapun beberapa karakteristik pendidikan Pondok Pesantren diantaranya:[24]

1) Wujudnya sebuah keakraban antara pemimpin dan santrinya. Pemimpin sangat perhatinyan dengan para santrinya. Hal ini sangatlah mungkn terjadi karena intensitas pertemuan mereka sangat sering.
2) Kepatuhan santri terhadap kiai. Tidak sopan dalam berperilaku santri kepada kiai maka terjadi keyakinan yang dilarang agama.
3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam pesantren.
4) Kemandirian amat terasa dalam pesantren. Para santri mencuci sendiri dan membersihkan kamar tidurnya sendiri.
5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah). Ini disebabkan karena kehidupan para santri yang merata, dan mereka juga mengerjakan pekerjaan yang sama, seperti shalat jama'ah, membersihkan masjid, dan hal-hal lainnya yang ada di pesantren.
6) Disiplin sangat dianjurkan. Kedisiplinan sangat diutamakan dalam pendidikan di pesantren. Seperti bangun sebelum adzan shubuh, dan semua hal lainnya yang ada dipesantren.
7) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunah, zikir dan i'tikaf, solat tahajud dan bentuk

[24] Muhammad Fatkhul Anwarrosid, *Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo:IAIN Ponorogo,2020),18.

riyadloh lainnya atau meneladani pemimpinnya yang menonjol sifat zuhudnya.

8) Pemberian ijazah.

Pondok pesantren juga terdapat peranan-peranan yaitu:

1) Peranan kelembagaan.

Setelah para santri selesai melakukan pembelajaran di pondok pesantren, mereka diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada masyarakat sekitar. Hal ini berarti sebagai lembaga, pesantren dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman.

2) Peranan instrumental.

Pesantren juga memerlukan sarana pembelajaran dan media seperti masjid, asrama, ruang belajar, serta bahan-bahan materi pembelajaran.

3) Peranan sumber daya manusia (SDM)

Dalam sistem pondok pesantren terdapat pengembangan keterampilan para santri dalam mencapai tujuan pondok pesantren, dikembangkan sesuai minat dan bakat para santri. Sehingga para santri akan menjadi human yang profesional dan dapat melakukan tugas sebaik mungkin didalam masyarakat.

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa ada lima unsur lembaga pendidikan pondok pesantren[25], yaitu:

a. Kyai

Kyai adalah unsur yang paling penting dari suatu pesantren. Kyai adalah gelar bagi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang sangat luas, memiliki kesalehan yang baik, dan kepribadian yang terpuji. Hubungannya dengan konteks pesantren, beliau adalah pendiri atau pemilik pondok pesantren tersebut, atau keturunan dari pendiri atau pemilik pondok pesantren tersebut, memiliki santri, dan hidupnya semata-semata untuk agama dan masyarakat.

Menurut Karel Steenbrink, faktor yang menentukan untuk menjadi kyai adalah faktor pengetahuannya, keturunan, kesalehan, murid-muridnya, dan faktor caranya dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.[26]

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang kyai memiliki otoritas yang kuat, sehingga apa yang ditetapkan oleh kyai tersebut akan ditaati dan dilaksanakan oleh para guru dan santrinya. Ketaatan ini muncul dengan adanya rasa segan, dan tingginya wibawa kyai itu, bukan karena rasa takut. Tidak mentaatinya selain dosa dan dilarang oleh agama, juga dapat hilangnya keberkahan.

---

[25] Al-Furqan,*Konsep Pendidikan Islam*, 104.

[26] Karel Steenbrink, "Pesantren, Madrasah, dan Sekolah", *Jurnal Islam dan Realitas Sosial*, 5, 2,(Juli-Desember, 2012), 55.

b. Masjid

Masjid dalam dunia pesantren adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan, karena segala kegiatan pesantren dilaksanakan di masjid seperti halnya ibadah solat jama'ah lima waktu, praktek khutbah, solat tahajjud dan jum'atan, juga sebagai ruang diskusi dan pengajaran kitab-kitab klasik.

c. Santri

Santri memiliki arti yang berbeda-beda. Namun secara umum santri identik dengan peserta didik, murid, atau pelajar yang sedang menuntut ilmu dilembaga pendidikan menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang mempunyai arti guru mengaji.[27]

Zamakhsyari Dhofier, membagi santri yang belajar di pondok pesantren menjadi dua bagian[28], yaitu:

1) Santri *Kalong*, yaitu santri yang berasal dari daerah dekat pesantren, dan biasanya tidak menetap di pesantren.
2) Santri *Mukim*, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam pesantren.

Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, santri *kalong* bolak-balik dari rumah ke pesantren. Sedangkan santri *mukim* menetap di pesantren dengan tujuan karena ingin mempelajari ilmu agama Islam dari kitab-kitab klasik yang mana hal tersebut di bimbing langsung oleh seorang kyai, ingin menfokuskan diri dari

[27] Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesatren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9.
[28] Al-Furqan,*Konsep Pendidikan Islam,* 97.

kesibukan di rumah, serta ingin mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan pembelajaran dan pesantren.

d. Pondok

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pondok adalah tempat tinggal santri yang belajar di pondok pesantren. Biasanya di kenal dengan sebutan asrama.

e. Pengajaran kitab klasik (Kitab Kuning)

Dalam pendidikan Islam, kitab klasik atau kitab kuning merujuk kepaba kitab tradisional yang berisi tentang ajaran agama Islam mulai dari pembahasan fikih, akhlaq, *tasawuf, ilmu hahwu*, *ilmu sharf*, tafsir, hadis, *ulumul qur'an, mu'amalah* (ilmu sosial) dll.

4. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah atau pandangan hidup bangsa.[29]

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan di pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Lembaga pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, selain madrasah dan sekolah, kurikulumnya disusun oleh

[29] Ahmad Saifuddin, "Eksentensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03, 01, (Mei, 2015),25.

penyelenggara atau pondok pesantren yang bersangkutan. Berbeda dengan pondok pesantren *salafiyah*, pada pesantren *salafiyah* tidak dikenal dengan istilah kurikulum dalam pengertian kurikulum pada pendidikan formal. Namun kurikulum pada pondok pesantren *salafiyah* disebut *manhaj*, yang mempunyai arti arah pembelajaran tertentu.[30] *Manhaj* pada pondok pesantren *salafiyah* berupa *funun* kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.

Pondok pesantren menggunakan *manhaj* dengan bentuk kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu ketika pembelajaran yang diajarkan kepada santri. Kitab ini harus di pelajari sampai tuntas, sebelum kejenjang kitab lain yang lebih tinggi kesulitannya. Dengan demikian, masa tamat santri tidak di ukur dengan satuan waktu, melainkan berdasarkan tamat atau tuntasnya santri dalam mengkaji kitab yang sudah di tetapkan. Kompetensi standar santri dilihat dari kemampuan santri memahami, menghayati dan mengajarkan isi kitab yang telah ditetapkan. Kitab-kitab yang digunakan pada pondok pesantren biasanya kitab-kitab kuning atau *kutub al-salaf*, disebut demikian karna kitab-kitab tersebut dicetak diatas kertas kuning. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat, sehinggal disebut juga dengan istilah kitab *gundul*.

Istilah kitab karya ilmiah para ulama' dalam tradisi intelektual Islam dibedakan berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya. Pengajaran kitab-kitab ini, diajarkan kadang berulang-ulang dengan

[30] Ahmad Saifuddin, "Eksentensi Kurikulum", 15.

tujuan untuk peluasan atau pendalaman, sehingga santri dapat menguasai isi atau materi semakin mantap. Hal ini menjadi salah satu ciri pembelajaran yang ada dipondok pesantren.

5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

Negara atau pemerintah mempunyai wewenang untuk terlibat dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.[31] Pemerintah harus mengupayakan keadilan dan kemakmuran seluruh rakyat tanpa terkecuali. Salah satunya dalam bidang pendidikan di Indonesia. Karena setiap pendidikan mempunyai tujuan yang sejalan dengan tujuan Negara Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan agama di Indonesia memiliki banyak peran dalam memajukan bangsa salah satunya pendidikan agama Islam di pesantren. Upaya pemerintah memberikan apresiasi dan hak sama terhadap pendidikan agama di pesantren dengan pendidikan formal lainnya dengan adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur pendidikan islam di pesantren. Salah satu peraturan tersebut yaitu UU No 18 Tahun 2019 tentang pesantren.

Undang-Undang No 18 Tahun 2019 tentang pesantren merupakan kesepakatan bersama dengan melibatkan pihak yang mewakili pesantren, dan telah memverivikasi norma hukum secara optimal sesuai kekhasan dan karakteristik pesantren. Pesantren

[31] Dody Nur Andriyan, *Hukum Tata Negara dan Sistem Politik: Kombinasi dengan Multipartai di Indonesia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 44.

merupakan lembaga yang berbasis masyarakat, dan didirikan oleh perorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang No 18 Tahun 2019 tentang pesantren pasal 3 menyebutkan tiga tujuan diselenggarakannya pesantren, yaitu:

a. Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat.
b. Membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama.
c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Ruang lingkup fungsi pesantren meliputi fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Melalui Undang-Undang tersebut, penyelenggaraan pendidikan pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan Nasional.

C. Enterpreneur

1. Pengertian Enterpreneur

Istilah *enterpreneur* itu sendiri berasal dari bahasa prancis, yaitu *enterprendre* yang menganduk makna *to undertake* yang berarti mengerjakan atau berusaha melakukan suatu pekerjaan.[32]

Kata enterpreneur merupakan kata yang tidak asing di telinga kita, bahkan sering digunakan dikalangan mahasiswa, namun kita minim memaknai enterpreneur berarti orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. *Enterpreneur* juga bisa berarti orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.[33]

Jose carlos jarillo-mossi dalam Thoby Mutis memberikan definisi *enterpreneur* sebagai seseorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya dan percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang bisa dicapai. James M. Higgins membedakan antara wirausaha dengan manajer, wirausaha tidak hanya memecahkan masalah atau bereaksi terhadap masalah melainkan mencari peluang dan mengambil resiko. Namun Richard Cantillon, orang yang dipercayai pertama kali menggunakan sebutan ini, mengartikan "*enterpreneur*" merupakan sebutan bagi para pedagang yang membeli

[32] Saparila Worokinasih,Nila Firdausi Nuzula,Cacik Rut Damayanti,*Youth Enterpreneur*, (Malang:Media Nusa Creative,2021),2.

[33] Ma'ruf Abdullah,*Wirausaha Berbasis Syariah*,(Banjarmasin:Antasari Press,2011),1.

barang di daerah-daerah dan kemudian menjualnya dengah harga yang tidak pasti.[34]

Seorang *enterpreneur* adalah orang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan menghadapi resiko dan ketidak pastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlakukan untuk mendapatkan manfaatnya. *Enterpreneur* bukanlah sebuah sifat genetik. Ia merupakan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari.[35]

Dalam konteks pesantren yang dimaksud *enterpreneur* adalah sebuah momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya yang bisa terdapat dilingkungan pesantren. Proses pembelajarannya harus mereflesikan sumberdaya dan mengambil tindakan yang positif serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dengan tujuan mensukseskan bisnisnya.

Enterpreneur memiliki tujuh perspektif dan tiga disiplin ilmu dalam memahami enterpreneur.[36] Perspektif dalam *enterpreneur* yaitu menciptakan kemakmuran, menciptakan kemakmuran, menciptakan perusahaan, menciptakan inovasi, menciptakan perubahan, menciptakan pekerjaan, menciptakan nilai dan menciptakan pertumbuhan.

---

[34] Suryana,*kewirausahaan:Kiat dan Proses Menuju sukses*,(Jakarta:Salemba Empat,2013),10.

[35] J.Winardi,*Enterpreneur dan Enterpreneurship*,(Depok:Kencana,2017),17.

[36] David s. Kodrat dan Wina christina,*Enterpreneurship Sebuah Ilmu*,(Jakarta: Erlangga, 2015),28-29.

2. Karakteristik *Enterpreneur*

Dalam Anam,[37] Zimmermer dan Scarborugh mengemukakan bahwa terdapat delapan karakteristik dari *enterpreneur*, yaitu:

1) *Desire for responcibility* (memiliki tanggung jawab atas usahanya)
2) *Preference formuderate risk (*memilih resiko yang tidak terlalu rendah ataupun tinggi*)*
3) *Confidence in their ability to succes (*percaya diri pada kemampuan diri sendiri*)*
4) *Desire for immediate feedback (*berharap selalu mendapatkan feedback*)*
5) *High level of energy (*memiliki semangat kerja yang tinggi dan berusaha keras*)*
6) *Future orientation (*berorientasi masa depan*)*
7) *Skill of organizing (*memiliki dan mampu mengorganisasi sumberdaya dengan kemampuannya*)*
8) *Value of achivement over money (*lebih menghargai prestasi yang dihasilkan dari pada uang*)*

Jadi, dari penjabaran yang ada diatas, *enterpreneur* adalah proses kreatif inovatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui cara berfikir dan bertindak dengan adanya peluang dan mampu memanajemen resiko yang ada. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang *enterpreneur* adalah percaya diri, berorientasi masa depan, originalitas, berani

[37] Saeful anam, "Pesantren Entrepreneur dan Analisi Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha",*Jurnal Studi Keislaman*,2,(Maret,2016),312-313.

mengambil resiko, mampu berorganisasi,berorientasi manusia, hasil dan kerja keras.

Sedangkan menurut Agbim, sebagaimana dikutip Agung wahyu, hanya ada 6 karakteristik enterpreneur, yaitu:

1) Tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan.
2) Sikap enterpreneur dalam mengelola usahanya.
3) Memilih suatu tantangan namun cukup kemungkinan untuk berhasil
4) Kemampuan untuk berhubungan dengan suatu yang tidak bisa diprediksi.
5) Dapat menciptakan barang dan jasa baru.
6) Memiliki percaya diri yang tinggi akan keberhasilan usahanya.[38]

3. Nilai-Nilai Islam dalam Sikap *Enterpreneur* (Wirausaha)

Ada nilai-nilai *enterpreneur* yang perlu diketahui dan dimengerti yang bisa diinternalisasikan dalam diri santri. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa orang lain.
2) Toleran (lapang dada) adalah kunci pembuka rizki dan sarana hidup tenang. Toleran juga mempunyai makna memudahkan dalam jual beli.
3) Profesional adalah melakukan suatu pekerjaan tidak setengah-setengah.

[38] Agung Wahyu Handaru,"Karakteristik Enterpreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara)", *jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*,1,(Maret,2015),357.

4) Berani mengambil resiko adalah kemampuan untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
5) Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama dan mengarahkan orang lain.
6) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan , tindakan dan pekerjaan. Sikap jujur adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pembisnis muslim, perantara menuju amal yang baik serta perantara menuju surga Allah. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Ahzab 70-71:

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُواالله وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا() يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَلَكُمْ

وَيَغْفِرْلَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَفَوْزًا عَظِيْمًا()

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampumi bagimu dosa-dosamu dan barangsiapa mentaati Allah dan Rosul-Nya. Maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar". (QS. Al-Ahzab 70-71).

8) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang mau dan mampu melakukan tugas dan kewajiban.

9) Kerjasama adalah perilaku yang di dasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.

10) Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pencapaian, keinginan, dan harapnnya.

4. Strategi Lembaga Pendidikan Islam Mengembangkan Jiwa Enterpreneur Santri

Untuk menginternalisasikan pendidikan kewirausahaan di sekolah, tidak perlu membuat kurikulum baru terlebih dahulu. Tetapi cukup dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke alam kurikulum lembaga pendidikan yang sudah ada.

1. Diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran.[39]

Melalui integrasi ini, diharapakan anak didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha, dan pembiasaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun di luar kelas.

Dengan integrasi ini kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar menjadikan anak didik menguasai kopentensi (materi) yang

[39] Imam Arifudin, *Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keisaman Berbasis Enterpreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017),125.

ditargetkan, tetapi juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mengenal, menyadari/peduli, menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, dan menjadikan sebagai perilaku. Perlu disadari bahwa terdapat banyak nilai kewirausahaan yang dapat ditanamkan pada anak didik. Akan tetapi, jika semua nilai itu harus ditanamkan, ditambah lagi dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, maka sangat akan sangat memberatkan baik untuk guru ataupun anak didik.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap, serta dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selanjutnya, nilai-nilai pokok itu diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

Dengan demikian, setiap mata pelajaran hanya memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pokok tertentu, yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Menurut Kemendikbud terdapat 6 nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan kesemua mata pelajaran pada tahaap awal, yaitu mandiri, kretif, pengambil risiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras.

Proses pengintegrasian pendidikan kewirausahaan bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi baik melalui metode pembelajaran ataupun melalui sistem penilaian. Dengan kata lain, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran

dilaksakakn mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam semua mata pelajaran.

Adapun cara menyusun silabus yang diintegrasi nilai-nilai kewirausahaan itu dengan menghadapi silabus yang sudah ada. Kemudian ditambbahkan satu kolom dalam silabus untuk mewadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan.

Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan adalah dengan mengadaptasi RPP yang sudah ada, kemudian menambahkan materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Adapun pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP, secara rinci dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.[40]

a. Mengkaji Standar Kompetesi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah mencangkup didalamnya atau belum.
b. Mencantumkan nilai-kewirausahaan yang sudah tercantum didalam SK dan KD ke dalam silbus.
c. Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran model anak didik aktif, sehingga memungkinkan mereka memiliki kesempatan melakuakn integrasi nilai-nilai kewirausahaan, dan menunjukkannya dalam perilaku.

[40] Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 60.

d. Memasukkan langkah-langkah pembelajaran anak didik aktif yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan itu ke dalam RPP.
e. Melakukan proses pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang sudah dibuat sembari melihat peluang untuk melakukan inovasi pembelajaran yang dimaksud untuk menyempurnakan pembelajaran berikutnya.

2. Memadukan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka, melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikiuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.[41]

Adapun ekstrakurikuler juga mempunyai visi dan misi. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi,bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian anak didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun misinya yaitu pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai potensi dan bakat mereka. kedua yaitu

[41] Iskandar agus, *strategi penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan (ESD) di sekolah*, (jakarta: bee media indonesia, 2012) 77.

menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

3. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah salah satu kegiatan diluar mata pelajaran. Pembentukan karakter wirausaha bisa melalui kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri secara umum tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuahan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

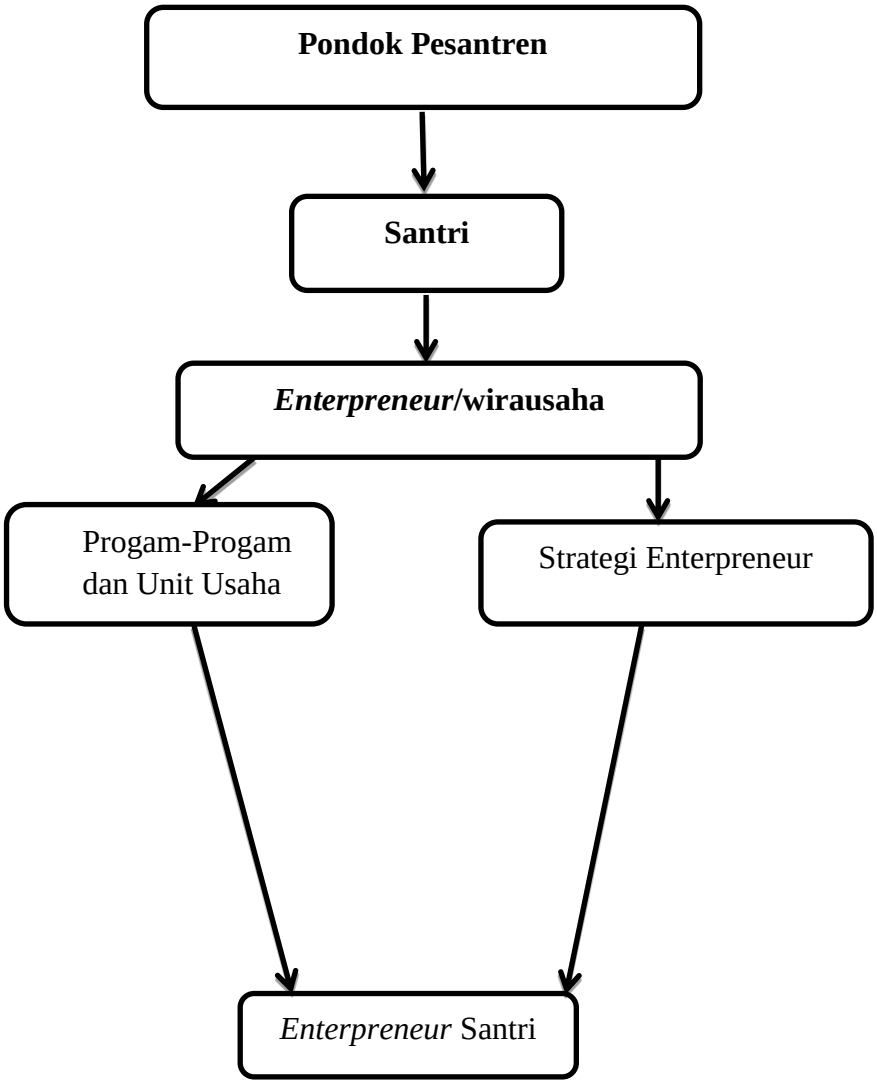
Dalam progam pengembangan diri pelaksanaan dan perencanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan bazar, pameran dan sebagainya.

4. Pengintegrasian dalam Bahan atau Buku Ajar

Bahan buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual

Strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo Dalam Mencetak *Enterpreneur* Santri.



Gambar 2.1 kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konsep di atas maka dapat diambil kesimpulan hubungan variabel. Dalam Pondok Pesantren terdapat santri yang berjiwa *enterpreneur*. Untuk mencetak santri yang berjiwa wirausaha (*enterpreneur*)

perlu adanya dukungan berupa strategi *enterpreneur*, progam-progam dan unit usaha yang ada di Pondok Pesanren tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat didefinisikan/dimaknai sebagai sebuah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan, dan kegunaan tertentu. Sedangkan, data-data yang dihasilkan dari hasil perolehan yang dihasilkan melalui penelitian, maka data tersebut merupakan data empiris (teramati) yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang memiliki kevalidan.[42]

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan kealamiahan data, sehingga tidak ada pengkondisian tertentu pada objek, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mendapatkan data. Datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatan yang digunakan bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna.[43]

Menurut David Williams adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang

---

[42] Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung:Alfabeta,2016),2.

[43] V.Wiratna Sujarweni,*Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi*,(Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2015),21-22.

atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelempok, masyarakat, dan suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.[44] Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi "proses" dari pada "hasil". Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama yaitu untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan teori.[45]

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka melainkan data dari waancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumentasi resmi lainnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dibagi menjadi 5 bagian yaitu: fenomenologi, studi kasus, metode teori dasar, etnografi, metode histori.

---

[44] Imam 'Arifudin,*Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Enterpreneurship*,Skripsi,(Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim,2017),25.

[45] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian bisnis*, 21-22.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Sesuai dengan namanya studi kasus adalah salah satu penelitian yang memfokuskan meneliti latar belakang, interaksi dan kondisi masyarakat tertentu. Bentuk dari studi kasus ini digunakan untuk meneliti sebuah peristiwa, kegiatan, atau progam di sebuah kelompok individu tertentu.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh informasi (keterangan) serta fakta secara deskripsi yang diterima pengumpulan data maupun dalam menganalisa data.

Kehadiran peneliti di pondok pesantren Roudlotut Tholibin adalah sebagai obyek peneliti atau informan. Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti adalah:

1. Santri yang mengikuti progam wirausaha (enterpreneur)
2. Pengurus wirausaha
3. Pengasuh
4. pengajar

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain. Pada penelitian kualitatif terdapat dua sumber yang menjadi sumber data penelitian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung atau dapat disebut sumber data utama. Data ini merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber informan pertama yakni "*person*" yaitu, dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data yang sesuai melalui observasi dan wawancara. Observasi dilapangan perlu dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung dan mencatat serta merekam keadaan secara sistematis objek penelitian.
2. Data Sekunder, merupakan sumber data kedua yang mendukung dan melengkapi sumber data primer yang didapat dilapangan. Dalam hal ini, Sugiyono dalam bukunya menerangkan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder misalnya, melalui orang lain atau lewat dokumen-dokumen yang ada terkait penelitian.[46] Data sekunder juga dapat diperoleh peneliti dari sumber data ketiga yakni, "*paper"*, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, misalnya menggunakan kamera dan menghasilkan foto, yang mana sumber tersebut dapat dijadikan sumber yang relevan sebagai pendukung penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dan strategi dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan data yang akurat. Oleh karenanya, penelti harus mengetahui dan memahami dengan benar terkait teknik pengumpulan data

[46] Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*, 225.

karena tanpa mengetahui dan memahaminya peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data (layak) yang mana sudah ditetapkan.

Metode yang peneliti gunukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar ide dan informasi dengan sistem tanya jawab sehingga mampu untuk mengkonstruksikan makna dan topik tertentu.[47]

   wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur yakni sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Sedangkan wawancara yang dimaksud adalah peneliti meminta keterangan kepada informan untuk memaparkan keterangan yang berkaitan dengan Strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam Mencetak *Enterpreneur* Santri.

   Dalam hal ini untuk memperoleh data, metode wawancara dilakukan terhadap:

   1. pengasuh pondok pesantren Roudlotut Tholibin
   2. Pengurus bidang wirausaha
   3. Pengajar
   4. Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

2. Metode Observasi

   Metode Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis terhadap objek

[47] Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2016),72.

penelitian, baik melibatkan penglihatan (*visual*), atau melibatkan panca indra seperti: pendengaran, sentuhan, penciumandan lain sebagainya. Metode observasi juga diartikan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.[48]

Sedangkan jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung. Dengan artian peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objektif yang diteliti, kemudian mencatat data seperlunya.

Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan untuk mengamati:

1. Strategi dalam mencetak *enterpreneu* santri.
2. Progam dan unit usaha yang mendukung adanya sikap *enterpreneur* santri

3. Metode Dokumentasi

Meode Dokumentasi merupakan sebuah bentuk pencatatan peristiwa-peristiwa yang lampau, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau objek penelitian yang mana memiliki keterkaitan dalam sebuah penelitian. Bentuk aplikasi dari metode ini bermacam dan dapat diambil dari sumber misalnya seperti: catatan-catatan, sejarah, cerita, biografi, peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan

[48] Ghoni, Junaidi,*Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012),165.

dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup (lukisan, poster), flim dan lain-lain.[49]

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi berguna untuk memperlengkap penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip maupun berkas yanng berkaitan dengan peneliti serta untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.[50]

Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti mengambil beberapa dokumen baik berupa foto maupun *soft file* seperti foto-foto kegiatan, foto-foto pelatihan wirausaha (*enterpreneur*), dan foto-foto unit usaha demi membuktikan kesungguhan dan kekuatan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses dalam menyusun dan mengatagorikan data serta mencari pola/tema yang bertujuan untuk memahami maknanya. Karena hakikatnya teknik dalam melakukan analisin data dilakukan tidak lain guna memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian berupa temuan-temuan pada saat penelitian. Oleh karenanya, untuk memudahkan penelitian ini dalam menganalisa sebuah data, peneliti terlebih dahulu perlu mengolah data yang didapat dengan sedemikian rupa sebagai tahap lanjut dari analisa. Adapun sintak dalam teknik analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[49] Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2013), 240.

[50] M. Jamhuri, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Multikulturralisme, *Disertasi*, (Malang: Pasca Sarjana Universitas Islam Malang, 2018), 52

1. Data *Reduction* atau reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan atau merangkum hal-hal pokok dan penting pada sebuah data penelitian, yang selanjutnya dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data penelitian yang telah diredukdi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah para peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data.

   Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mereduksi data merupakan proses memilih dan memilah data yang relevan dan bermakna dan menyampingkan data yang dianggap tidak perlu. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah data terkait strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam mencetak *enterpreneur* santri.

2. Data *Display* atau penyajian data merupakan sebuah kegiatan yang mencangkup dan mengorganisasikan data penelitian dalam bentuk tertentu sehingga terlihat gambaran yang lebih utuh dan relevan. Bentuk *Display* data dapat berupa uraian narativ, bagan, diagram alur dan sejenisnya. Men-*display* data-data penelitian, berarti memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan memudahkan rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[51]

   Maka dapat di simpulkan dengan men-*display* data-data penelitian yang ada, dan memilih data yang relevan dan bermakna lalu diuraikan secara rinci maka data-data tersebut menjadi informasi yang memiliki makna terkait strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam mencetak *enterpreneur* santri, yang mana diperoleh

[51] Maya Justica,*Penerapan Pendidikan Enterpreneur dalam menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah,* Skripsi,(Lampung:UIN Raden Intan, 2020),39.

melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti sajikan berbentuk deskriptif.

3. *Conclusion Verification* atau menarik kesimpulan, merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, data yang disajikan dan data yang didokumentasi untuk diketahui secara utuh apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, selanjutnya ditarik kesimpulan secara umum terkait strategi Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo dalam mencetak *enterpreneur* santri.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian kualitatif dalam hal ini, peneliti harus mampu mengungkap kebenaran dan menghadirkan fakta-fakta aktual secara objektif, karena dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan merupakan bagian dan unsur yang sangat penting. Tujuan pengecekan keabsahan temuan tidak lain adalah untuk mengukur tingkat kredibilitas pada penelitian kualitatif agar nantinya penelitian ini bisa bertanggung jawab secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan temuan berupa triangulai dengan sumber, metode, dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, karena untuk mengecek ketidak samaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Peneliti secara spesifik menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi penggunaan sumber, metode dan teori. Yang mana setiap macam triangulasi ini mempunyai cara yang berbeda-beda, yaitu:

1. Triangulasi Penggunaan Sumber

   Triangulasi penggunaan sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.[52] Yang mana cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutkan akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Dari berbagai pandangan tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

2. Triangulasi Menggunakan Metode

   Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi menggunakan teori

   Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sumber rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibadingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

[52] Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*, (Malang: GEMA Media Informasi dan kebijakan kampus, 2010), 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah dan Profil Ponpes Roudlotut Tholibin

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin atau Kareng (sebutan lamanya) didirikan oleh kyai Faqih bin alwi bin samlawi bin alawi bin abdur rohman bin pangeran kidul bin sunan giri. Tujuan utama dari kyai faqih mendirikan pondok pesanrtren Rodlotut Tholibin untuk memberikan pendidikan keagamaan kepada masyarakat sekitar desa kademangan kec. Sumber kareng, karena di desa tersebut masih belum ada tokoh yang presentatif untuk memberikan pendidikan keagamaan dan moral kepada masyarakat sekitar. Sebelum kyai faqih menetap di desa kademangan keadaan desa tersebut sangat tertinggal. Mengapa demikian? Karena pada saat itu masyarakat sekitar banyak yang belum mengenal pendidikan keagamaan bahkan lebih parahnya desa tersebut di anggap desa *mices* yaitu suatu desa yang masyarakatnya banyak melakukan hal-hal negatif, tentunya hal-hal yang di larang oleh agama seperti berjudi, sabung ayam, meminum narkoba, berfoya-foya, dan lain sebagainya. Karena dengan adanya situasi dan kondisi seperti itu kyai faqih diminta oleh sandaranya yaitu kyai abu tholib (bujuk randuh) yang menetap di desa jrebeng lor kec. Wonowasih untuk menetapkan bimbingan, pembelajaran, pencerahan kepada masyarakat sekitar desa kademangan. Kemudian

beliau (kyai faqih) diberi sebidang tanah di blok masjid al mubarok kademangan oleh salah satu saudaranya yang bernama bujuk singosari desa pohsangit leres, maka setelah diberi sebidang tanah didirikam musholla panggung sebagai cikal bakal berdirinya pondok pesantren kareng.[53]

Tahun berdiri pondok pesantren ini tidak diketahui secara pasti. Namun wafatnya kyai faqih tahun 1875 M / 1296 H yang kemudian di anggap sebagai bukti kuat berdirinya pesantren. Pada mulanya, setelah wafatnya kyai faqih pimpinan pesantren diberikan kepada kyai anom (menantunya) dan setelah itu dilanjutkan oleh menantu kyai anom yaitu kyai mushohih yang mana oleh masyarakat sekitar dikenal dengan nama kyai gedangan.

Di masa kyai gedangan ini banyak permintaan dari masyarakat agar didirikan pemondokan-pemondokan bagi santri, sehingga dimasa ini mulai terdapat santri yang menetap dari berbagai daerah sekitar probolinggo, lumajang, pasuruan, situbondo, dan lain sebagainya. Kejadian tersebut menimbulkan pondok ini telah melahirkan banyak para kyai dengan jumlah santri dan pengaruh kuat pada masyarakat. Contohnya kyai syarifuddin wonorejo lumajang, kyai hamid di jalan abdul hamid probolinggo dan lain sebagainya. Setelah wafatnya kyai gedangan, selanjutnya pimpinan pengasuh pesantren diberikan kepada kyai fadhol putra ari kyai gedangan. Pasca wafatnya kyai gedangan kyai fadhol tidak berkenan mengopeni

[53] Siti Aminah, *wawancara* (Probolinggo, 2 April 2022)

santri dan pada akhirnya santri yang menetap pulang ke daerah masing-masing. Bahkan jumlah santri yang menetap hanya 2 santri saja. Karena di masa kyai fadhol ini pondok pesantren terurusi dan beliau punya keanehan sendiri yang dimaksud dengan khoirul ‘adah yang diyakini oleh masyarakat sekitar bahwa kyai fadhol adalah seorang waliyullah. Kewaliyan kyai fadhol ini sudah tidak diragukan lagi karena melihat dari banyaknya informasi yang datang dari kalangan ulama’, kyai, tokoh dan masyarakat bahkan kyai abdul hamid pasuruan sering menyebut bahwa kyai fadhol ini seorang waliyullah. Maka dengan kejadian tersebut kepengurusan pesantren dibantu oleh kh ahsan baqir, setelah kh ahsan baqir wafat dalam usia yang relatif muda, pengurusan pesantren di serahkan kepada keponakannya yakni kyai bisri. Kyai bisri wafat pada tahun 1947 selanjutnya kepengurusan diserahkan kepada suami dari adiknya yaitu kyai shodik, namun kyai shodik pindah tempat dan dilanjutkan oleh kyai hamid (putra dari kyai ahsan baqir). Setelah kyai hamid kepengurusn pesantren di serahkan kepada kh zaed menantu kyai ahsan baqir yang wafat pada tahun 1961, setelah beliau inilah kepengurusan pesantren mulai vakum dan seperti kota mati. Dalam perjalanan kh fadhol, pada tahun 1963 beliau mengambil pengasuh pesantren seorang menantu yang bernama babun khoir (KH Abdul Mujib Abdullah) jrebeng lor yang notabene masih family dekatnya.[54]

[54] Siti Aminah, *wawancara* (Probolinggo, 2 April 2022)

Dalam perkembangannya ponpes Kareng diberi nama secara resmi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin oleh KH Abdul Mujib Abdullah. Setelah diambil menantu pada tahun 1970, beliau langsung merintis pendidikan formal yang bernama MI. IHYAUL ISLAM dan terus meningkatkan dan memperkuat kinerja pendidikan madrasah diniyah. Ditangan gigih beliau, kemudian mulai berdatangan santri yang menetap baik dari dalam kota maupun luar kota yang jumlahnya memang tidak terlalu banyak, antara 25-75 santri dan tiap tahunnya pasang surut. Dan setelah MI berdiri, pada tahun 1980 beliau merintis lembaga pendidikan lagi yang bernama MTs ROUDLOTUT THOLIBIN dalam proses pendirian pendidikan formal ini, tantangan dan godaannya sangan besar baik dari internal maupun eksternal. Namun beliau sama sekali tidak menghiraukan godaan tersebut. Bahkan beliau cenderung terus melanjutkan keinginannya untuk membesarkan PP Roudlotut Tholibin. Pada tahun 1987 KH Abdul mujib mendirikan tingkat SLTA yang bernama MA Wahid Hasyim dan setelah MA Wahid Hasyim mulai berkembang beliau mendirikan SMA Sunan Giri. Pada tahun 2015 yassaro mendirikan SMK Sunan Giri. KH Abdul Mujib wafat pada tanggal 31 Desember 2017, pada saat itu pengasuh pondok pesantren Roudlotut Tholibin diteruskan oleh putra kelima yaitu KH Abdul Karim Mujib dan berkembang sampai sekarang.[55]

[55] Muyassaroh Hanum, *wawancara* (Probolinggo, 2 April 2022)

b. Letak geografis

Lokasi pondok pesantren roudlotut tholibin secara geografis terletak dikota probolinggo, tepatnya dijalan KH.Fadhol no.970 tepatnya dilurahan kademangan, kecamatan kademangan kota probolinggo provinsi jawa timur. Adapun batasan lokasi tersebut adalah:

- Sebelah utara: dibatasi oleh area persawahan
- Sebelah selatan: dibatasi oleh rumah warga
- Sebelah timur: dibatasi oleh jalan KH. Fadhol 970 dan masjid Al Mubarok
- Sebelah barat: dibatasi oleh sungai[56]

c. Visi dan Misi Ponpes Roudlotut Tholibin

Sebuah lembaga yang berdiri tentunya mempunyai tujuan dalam pembangungan dan pembentukan, ponpes roudlotut tholibin ini mempunyai visi dan misi yaitu:[57]

- Visi

  "beriman, bertaqwa, akhlaqul karimah, memiliki etos kerja, disiplin, dan istiqomah".

- Misi

  "Membentuk pribadi muslim yang tangguh dan bermanfaat dunia dan akhirat"

[56] Hasil Observasi (1 April 2022)
[57] Hasil Observasi (1 April 2022)

d. Sarana dan prasarana di pondok pesantren roudlotut tholibin putri kademangan probolinggo

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam satu lembaga baik lembaga pendidikan atau yang lain harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sebab sarana prasarana memiliki arti penting dalam melaksanakan aktifitas yang sudah terprogam oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik atau non fisik.

Dari uraian tersebut pondok pesantren roudlotut tholibin sebagai lembaga pesantren memiliki seperangkat sarana dan prasarana yang memadai yang di gunakan untuk melaksanakan aktifitas pesantren baik berupa aktifitas keagamaan, kependidikan, maupun kemasyarakatan.

Sarana dan prasarana pondok pesantren roudlotut tholibin berkembang pesat. Salah satunya ditandai dengan penambahan gedung asrama dan aula yang akan dijadikan tempat proses belajar.[58]

Adapun sarana prasarana pondok pesantren roudlotut tholibin pada saat ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

[58] Hasil Observasi (Probolinggo, 2 April 2022)

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri Kademangan Probolinggo[59]

No	Jenis sarana	Jumlah
1.	Arsama santri	15
2.	Musholla	2
3.	Kantor pondok	1
4.	Ruang tamu	1
5.	Kamar mandi	8
6.	Koprasi	1
7.	Wc toilet	4
8.	Aula	4

2. Deskripsi data

a. Program dan unit usaha di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo.

Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di pondok pesantren roudlotut tholibin kademangan probolinggo. Adapun masalah yang diteliti merujuk kepada fokus permasalahan yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu apa saja progam-progam dan unit usaha di pondok pesantren roudlotut tholibin. Dari hasil penelitian yang di peroleh mengenai progam-progam dan unit usaha pesantren yang mana hal ini didapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan selama dilapangan.

[59] Hasil Observasi (Probolinggo, 2 April 2022)

Sesuai dengan visi yang ada di pondok pesantren roudlotut tholibin yaitu memiliki etos kerja maka pesantren membentuk suatu progam dalam mewujudkan santri enterpreneur. Ada 2 program yang terdapat di pondok Pesantren Roudlotut Tholibin untuk mendorong santri enterpreneur, yaitu sebagai berikut:

1) Pembelajaran mengenai enterpreneur melalui workshop setiap bulan sekali

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pengasuh pesantren sebagai berikut:

> "kalau ingin mencapai apa yang di inginkan dalam lembaga harus ada program-program dan juga unit-unit pendukung, program yang kita pakai, pertama memberikan pembelajaran kepada santri mengenai wirausaha. Iya ini sangat penting menurut saya, karena kalau santri tidak diberikan pengarahan terlebih dahulu santri itu kan bisa faham apa itu enterpreneur, apa pentingnya faham ilmu bisnis, apa kegunaan nya di pesantren ada enterpreneur dan lain sebagainya. Meskipun pembelajarannya diadakan 1 bulan sekali ini sudah cukup untuk membekali mereka."[60]

Selanjutnya wawancara dengan ketua program wirausaha yaitu ustadzah Salama S.N.A. sebagai berikut:

> "iya disini itu ada 2 program saja. Yaitu pembelajaran mengenai enterpreneur dan penyediaan unit usaha pesantren. Pertama kita itu punya program pembelajaran mengenai enterpreneur ini tapi dilaksanakannya 1 bulan sekali yang di pimpin oleh salah satu pengurus santri putra yang mempunyai pengalaman mengikuti pembelajaran enterpreneur. Dengan tujuan untuk memberikan bekal kepada santri agar faham arti enterpreneur dan tau pentingnya enterpreneur itu apa."[61]

Ada juga pendapat yang di ungkapkan oleh santri yang bernama (masrurotun sariroh) mereka mengungkapkan terkait

[60] Siti Aminah, *wawancara*, (Probolinggo, 1 Agustus 2023).
[61] Salama S.N.A, *wawancara*, (Probolinggo, 28 juli 2023)

dengan pembelajaran masalah enterpreneur yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, mereka menanggapi bahwa terjun dalam enterpreneur tak cukup hanya dibekali dengan pembelajaran saja melainkan harus ada prakter. Seperti apa yang telah dipaparkan oleh mereka sebagai berikut:

> "kalau santri itu kan males kalau hanya belajar dengan teori saja tanpa adanya praktek, karna kalau teori itu membosankan. Seperti halnya masalah enterpreneur. Itu tidak cukup kalau hanya pembelajaran saja, harus ada peraktrek."[62]

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa santri lebih senang belajar langsung praktek. Selanjutnya wawancara dengan guru enterpreneur yaitu salah satu pengurus santri Putra (Ustad Abdul Wafi) sebagai berikut:

> " sebenarnya anak" itu lebih suka langsung praktek , karna kalau di asumsi materi saja mereka merasa jenuh dan males yang mau belajar. Pembelajaran yang saya paparkan kepada mereka itu tentang pentingnya enterpreneur bagi santri. Saya sering mengikuti kegiatan worshop yang berhubungan dengan enterpreneur santri iya jadi itu yang saya paparkan kepada mereka. Dan memberikan dorongan agar mereka kalau sudah boyong dari pondok bisa langsung terjun ke masyarakat."[63]

2) Menyediakan unit usaha sendiri

Selain ada pembelajaran mengenai enterpreneur, pesantren harus memberikan fasilitas untuk menerapkan jiwa wirausaha santri. Paparan diatas sesuai hasil wawancara dengan pengasuh pesantren Roudlotut Tholibin Al-Qur'aniyah (Neng Muyassaroh Hanum).

---

[62] Masrurotun Sariroh, *wawancara*, (Probolinggo, 28 juli 2023)
[63] Abdul Wafi, *wawancara*, (Probolinggo, 5 Agustus 2023)

> “unit usaha pesantren itu sangat penting kita fasilitasi untuk santri agar mereka mempraktikkan jiwa enterpreneur, unit usaha ini kan sama dengan lapangan kerja kalau kita artikan di kalangan masyarakat. Unit usaha disini mempunyai tujuan sederhana, ingin menciptakan santri yang pintar dalam berbisnis, agar kalau sudah boyong dari pesantren itu tidak jadi pengangguran.”[64]

Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh sekertaris program wirausaha.

> “Kita mempunyai inisiatif memberikan fasilitas unit-unit usaha pesantren dengan tujuan agar santri itu bisa mengembangkan wirausaha. Unit usaha ini sangat penting harus ada di pesantren karena kalau tidak ada unit usaha ini santri itu tidak akan bisa praktek kan? Kalau tanpa praktek itu santri itu tidak akan bisa menguasahi enterpreneur. Semua ini kan untuk kepentingan santri agar nanti kalau sudah boyong itu tidak akan nganggur dirumah.”[65]

Unit usaha tersebut disediakan sendiri oleh pesantren. Ada 3 unit usaha yang berkembang di pesantren sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh (Ny.Hj. Siti Aminah) sebagai berikut:

> “iya untuk unit usaha pesantren sini itu hanya menyediakan koprasi, pembuatan roti, dan londry. Sebenarnya dulu itu sempat ada jahit, ada pembuatan batik tapi sekarang tidak berkembang gak tau apa faktor penyebabnya. Kalau di putra itu ada ATK, ternak ayam, kantin, koprasi dan lain sebagainya. Memang di putra itu enak karna disana itu lahan luas jadi kalau mau bangun untuk tempat yang berhubungan dengan minat santri itu enak lain dengan di sini di putri. Iya kalau menurut saya unit usaha di sini sudah cukup untuk membekali anak-anak belajar menjadi orang sukses.”[66]

Ada juga pendapat yang di ungkapkan oleh salah satu santri yang mengikuti progam wirausaha (masrurotun sariroh) dia mengungkapkan bahwa unit usaha disini itu cuma ada 3 tapi ini

---

[64] Muyassaroh Hanum, *wawancara,* (Probolinggo, 1 Agustus 2023)
[65] Nanik Hidayatu, *wawancara,* (Probolinggo, 28 juli 2023)
[66] Siti Aminah, *wawancara,* (Probolinggo, 1 Agustus 2023)

belum sepenuhnya cukup mengasah mereka terjun ke dunia enterpreneur. Seperti apa yang telah di paparkan sebagai berikut:

> "untuk masalah unit usaha yang ada di pondok sini ya hanya menyediakan koprasi , dan disini itu bu nyai menciptakan pembuatan kue tapi yang mengelolah itu santri. Disini itu juga ada londry , ada sih ATK, kandang ayam tapi yang mengelolah santri putra, disetiap dhalem itu juga biasanya haddam nya jualan kue" atau seperti pentol, tahu geprek dan lain sebagainya, itu menjadi progam bu nyai untuk mengasah santri faham arti wirausaha, faham bagaimana cara mendapat uang. Iya sebenarnya belum sepenuhnya cukup memadai bagi kami tapi gak papa lah dari pada tidak ada sama sekali. Karna bagi kami enterpreneur itu sangat penting, selain kita ada bekal ilmu ilmu agama, juga ada ilmu ekonomi dengan tujuan agar nanti kalau sudah berhenti mondok tidak hanya mempunyai bekal akhirat saja melainkan bekal dalam bermasyarakat."[67]

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa santri di pondok pesantren roubin sudah rata-rata faham tentang dunia enterpreneur, hal ini dapat dilihat dari minat mereka melaksanakan progam-progam yang ada di pondok pesantren roubin. Namun, unit usaha yang di fasilitasi oleh pesantren masih belum 100% cukup untuk memadai mereka dalam praktek terjun di dunia enterpreneur.

b. Strategi pesantren dalam mencetak enterpreneur santri

Pondok pesantren roudlotut tholibin merupakan pondok pesantren yang menerapkan pentingnya memiliki jiwa enterpreneur. Dengan tujuan mewujudkan santri yang memiliki etos kerja sesuai visi yang ada di pesantren. Berangkat dari visi dan misi pesantren maka ada beberapa strategi yang di lakukan oleh pesantren dalam

[67] Masrurotun Sariroh, *wawancara*, (Probbolinggo, 28 juli 2023)

mencetak enterpreneur santri. sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ny. Hj. Siti Aminah yaitu:

> "strategi ssngat penting dan harus ada di setiap lembaga yang ada ekstrakurikulernya khususnya dibidang enterpreneur. dengan tujuan agar terwujud apa yang menjadi visi dan misi pesantren.disini itu ada 4 progam yang diterapkan kepada santri. Yaitu pembinaan mental, pengenalan unit usaha pesantren, pemberian motivasi kemandirian dan pemberian uswah/contoh."[68]

1) Pembinaan Mental Santri

Dalam pembinaan mental ini santri di bina mentalnya mulai dari awal masuk pesantren, mereka di tanamkan sifat rajin me-manage usahanya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan ustadzah nanik hidayati yaitu:

> "seseorang yang mandiri itu harus rajin kan dan itu pasti, rajin disini itu maksutnya dalam segala hal, apalagi yang jadi permasalahan disini adalah bersangkutan dengan kewirausahaan berarti harus rajin dalam me-manage usahanya"[69]

Hal ini di perkuat dengan pengamatan peneliti ketika peneliti berkeliling pondok, didalam kamar santri jarang ditemui baju-baju yang berserakan. Begitu juga ketika pembuatan kue yang mana itu termasuk salah satu unit usaha yang ada di pesantren mereka rajin dan teliti dalam pembuatan kue tersebut.[70]

Selanjutnya dalam pembinaan mental ini hidup sederhana dan kebersamaan. Seorang wirausaha di tuntut untuk memiliki rasa kebersamaan. Tentunya membutuhkan koneksi karena tidak mungkin seorang wirausaha dapat berdiri sendiri tanpa ada

[68] Siti Aminah, *wawancara* (Probolinggo 1 Agustus 2023)
[69] Nanik Hidayati, *wawancara*, (Probolinggo, 28 juli 2023)
[70] Hasil observasi, (Probolinggo, 27 juli 2023)

koneksi kepada orang lain. Koneksi tersebut muncul dari adanya sikap kebersamaan yang ditanamkan dipesantren yaitu tercermin dari cara santri tidur, makan, belajar dan lain sebagainya, menurut pengamatan peneliti, dipondok Roudlotut Tholibin cara santri diajarkan kebersamaan melalui cara pondok menyediakan tempat tidur, yang mana tempat tidur tanpa alas dan juga sempit, tempat tersebut harus cukup untuk tempat tidur santri seasrama. Dan juga kebersamaan dalam makan.[71]

Pengamatan peneliti ini dikuatkan oleh pernyataan Ustadzah Umi Kulsum selaku bendahara dibidang wirausaha santri:

> "sebenarnya kalau di pesantren itu tidak ada yang sendiri-sendiri semuanya dilakukan bersama. Seperti yang di terapkan di pesantren sini masalah tidur dan makan snatri, tidur dengan tempat yang lumayan sempit dan itu harus cukup menampung seasrama, misal seasramanya terdiri dari 30 santri berarti ya harus cukup tidur bersama 30 santri tersebut, ini cara bu nyai agar mereka hidup bersama dan juga berbagi. Untuk hal makan disini itu anak" kosannya memakai kertas minyak di bungkus satu persatu tapi cara makan nya itu tidak sendiri-sendiri, mereka itu mengumpulkan nasi bungkus tersebut lalu dimakan bersama, karena kata mereka kalau makan sendirian iu gak enak. Ini juga termasuk cara pesantren dengan tujuan agar santri memiliki jiwa kebersamaan"[72]

Dari pembinaan mental diatas ditunjukan untuk merubah mental santri yang awaalnya sebelum mondok masih mengandalkan orang tuanya untuk melakukan hal-hal sepele.

---

[71] Hasil observasi (27 juli 2023)
[72] Umi Kulsum , *wawancara,* (Probolinggo, 28 juli 2023)

2) Pengenalan unit usaha pesantren

Santri perlu tahu unit-unit usaha apa saja yang di miliki pesantren, minimal mereka bisa mengenal dan tau cara mengelolanya, cara pengerjaannya seperti apa dari awal. Hal itu sesuai dengan pernyataan ustadzah Salama:

> "iya kalau santri tidak tau unit usaha di pondok pesantren gimana mereka mau mengembangkan bakatnya, iya harus tau dulu lah baru mereka bisa mengelola unit-unit usaha yang ada di pesantren."[73]

Tujuan dari pengenalan unit usaha ini adalah mengembangkan diri santri, memahami apa saja unit usaha dipesantren dan mengenal unit usaha mana yang cocok dengan bakatnya. Minimal mereka tahu unit-unit usaha apa saja yang ada di pesantren.

3) Pemberian motivasi kemandirian berwirausaha

Santri diberikan motivasi dari awal masuk pesantren untuk mandiri baik oleh bu nyai, kiai, ustadzah dan juga pengurus yang ada ada di pesantren. Jenis motivasi tersebut diberikan agar mainset santri berubah yang dari awal mondok hanya untuk mengejar ilmu agama saja. Namun dirubah agar tidak hanya mengejar ilmu agamnya saja tapi juga mengejar ilmu duniawi. Hal itu yang dia ajarkan kiai. Sesuai dengan pernyataan santri pondok ana dwi septiana yang mengatakan:

> "Beliau juga sering mengajarkan kepada kita semua, yang beliau tekankan kepada kita ya kita kan sebagai hamba allah nah kita sebagai hambanya harus bekerja karena kita manusia, manusia itu

[73] Salama S.N.A, *wawancara*, (Probolinggo, 28 juli 2023)

membutuhkan ini itu dan sebagainya dan agar kita itu termasuk seorang muslim yang sejati . Seorang muslim yang sejati adalah dia yang mengusahakan dirinya beribadah seperti malaikat dan kita bekerja seperti budak memberi pelayanan sebagaimana budak, dalam artian itu semua adalah mengaplikasikan kita takwa kita terhadap allah. Arti takwa menurut beliau adalah dalam beribadah kita harus berkompetisi, dalam bekerja kita harus berkompetisi."[74]

Hal itu juga diperkuat dengan pendapat ustadzah Salama S.N.A yang berpendapat:

"Paling tidak kan mainsetnya bisa berubah mbak, dari dulu kiai mengajarkan lebih baik menjadi kepala sekalipun kecil dari pada menjadi ekor sekalipun besar artinya apa mandiri itu lebih terhormat daripada menjadi anak buah katakanlah dia manajer tapi dia menjadi manajer diperusahaannya cina dia orang islam, apa mulyanya masyaallah lebih baik kan jualan bakso punya toko bakso biar bisa solat kalau waktunya solat, bisa baca qur'an kalau gak ada pembeli, bisa istirahat. Kiai sejak dulu mendidik santri mandiri untuk wirausaha."[75]

Motivasi yang di berikan oleh pondok pesantren meliputi pengajian dan nasehat-nasehat yang diberikan oleh kyai, bunyai, ustadzah serta pengurus yang ada di pesantren.

4) Memberikan uswah/contoh

Pembelajaran kewirausahaan tidak cukup jika hanya diberikan secara teoritis saja namun juga secara praktis. Strategi yang diberikan di pesantren Roudlotut Tholibbin selain diberikan motivasi melalui pengajian dan nasehat juga mengajarkan ilmu praktiknya dengan cara memberikan uswah/contoh kepada santrinya. Contoh yang diberikan bunyai yaitu keikutsertaan dalam melatih santrinya dalam kegiatan wirausaha. Hal itu menjadi modal yang sangat penting agar santri dapar mencontoh

[74] Ana Dwi S, *wawancara*, (Probolinggo, 28 juli 2023)
[75] Salama S.N.A, *wawancara*, (Probolinggo, 28 juli 2023)

apa yang diajarkan dari segi pelatihan enterpreneur. Hal itu di kemukakan oleh santri yang mengikuti progam wirausaha Ana dwi:

> "iya bu nyai itu sering ikut mengelolah wirausaha yang ada disini mbak seperti pembuatan kue , bu nyai yang mikser kuenya gitu mbk, jadi beliau kalau gak ada jadwal keluar pastinya ikut serta mb dalam mengelola wirauaha ini mbk. Dari situlah mbak beliau ngajarin kita terjun langsung istilah nya begini mbak beliau itu kerja, kerja, kerja, ibadah, ibadah, dan ibadah."[76]

Pemberian contoh ini sendiri bertujuan agar santri dapat meneladani apa yang sudah diajarkan oleh ustadzah, pengurus dan bunyai. Sehingga tidak hanya diberikan motivasi saja, tanpa diberikan contoh langsung, santri akan cenderung mengabaikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasi data yang sudah dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka menganalisa data dari beberapa penemuan-penemun tentang strategi pesantren roudlotut tholibin dalam mencetak enterpreneur santri.

1. Program dan unit usaha di pondok pesantren roudlotut tholibin

Program wirausaha yang ada di pondok pesantren Roudlotut Tholibin ini sangat berarti bagi keberhasilan santri dalam menguasai ilmu enterpreneur. Sesuai visi yang ada di pondok pesantren roudlotut tholibin yaitu memiliki etos kerja maka sangat pentinglah program wirausaha ini di terapkan agar visinya tercapai.

Hasil dari pengamatan dan interview yang telah peneliti lakukan serta beberapa unsur lain yang terkait dengan program dan unit usaha di

[76] Ana Dwi S, *wawancara*, (Probolinggo, 28 juli 2023)

pondok pesantren roudlout tholibin didapatkan hasil bahwa terdapat dua program dan 3 unit usaha, sebagai berikut:

a. Pembelajaran mengenai enterpreneur melalui workshop

Dari observasi yang dilakukan peneliti memperoleh hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pengasuh, pengajar, pengurus, dan santriwati. Kegiatan pembelajaran melalui worshop diadakan sendiri oleh pesantren yang mana setiap hari jum'at 1 bulan sekali hal ini yang memberikan pembelajaran yaitu salah satu ustad dari santri putra yang sudah pengalaman dan mempunyai wawasan di dunia *enterpreneur*. Program pembelajaran ini mempunyai tujuan sederhana yaitu memberikan bekal kepada santri agar faham ilmu *enterpreneur* dan pentingnya menguasai ilmu *enterpreneur*.

b. Menyediakan unit usaha sendiri

Selain adanya progam pembelajaran, unit-unit usaha sangat penting harus ada di sebuah lembaga yang menerapkan jiwa *enterpreneur*. Unit usaha yang ada di pesantren roudlotut tholibin ada 3 unit yaitu koprasi, pembuatan kue, dan laundry. Pesantren menyediakan unit usaha dengan tujuan agar santri mengembangkan dan mempraktikkan wirausaha agar setelah berhenti dari pondok sudah bisa terjun langsung di masyarakat dan menjadi orang sukses.

Santri di pondok pesantren roudlotut tholibin sudah rata-rata faham tentang dunia enterpreneur, hal ini dapat dilihat dari minat mereka melaksanakan program-program yang ada di pondok pesantren roubin. Namun, unit usaha yang di fasilitasi oleh pesantren

masih belum 100% cukup untuk memadai mereka dalam praktek terjun di dunia *enterpreneur.*

2. Strategi pesantren dalam mencetak *enterpreneur* santri

Strategi sangat berperan dalam mendorong dan memotivasi santri khususnya dalam menerapkan jiwa *enterpreneur* santri, karena strategi menjadi penentu tercapainya suatu tujuan yang menjadi visi dalam sebuah lembaga. Hal ini, sesuai dengan teori menurut quinn bahwa strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan raikaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.[77] maka menjadi keharusan selaku ustadzah menerapkan strategi tentang enterpreneur yang efektiv agar santri mempunyai minat dan semangat dalam menerapkan jiwa enterpreneur. Ada beberapa strategi yang di terapkan di pesantren Roudlotut Tholibin dalam mencetak enterpreneur santri.

Pertama : pembinaan mental bagi santri baru, hal ini ditanamkan secara tidak langsung yakni ditanamkan sifat rajin. Seorang berjiwa enterpreneur harus rajin dalam segala hal, rajin yang dimaksud salah satunya adanya me-manage usahanya dan juga keuangan. Santri diajarkan untuk semangat dalam menjalankan usahanya hal itu dibuktikan ketika santri menjalankan unit usaha yang ada dipesantren, meraka mengelolanya dengan hati-hati dan teliti.

Pembinaan mental santri sangat diperlukan dan harus ada disetiap pesantren, santri yang awalnya di rumah kegiatan dibantu orang tua

[77] Sesra Budio, "Strategi Manajemen", 60.

sedangkan di pondok pesantren dilatih untuk mengatur waktu, mengatur keuangan dan rajin mengurus dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori dalam konteks pesantren yang dimaksud kewirausahaan adalah sebuah momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya yang terdapat dilingkungan pesantren. Proses pembelajaran bagi para santri harus merefleksikan sumberdaya dan mengambil tindakan yang positif serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensuksekan bisnisnya.

Dalam strategi pembinaan mental santri ini mental santri dapat dirubah dengan pembinaan secara tidak langsung melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren Roudlotut Tholibin yaitu hidup sederhana dan kebersamaan.

Kedua, pengenalan unit usaha yang ada dipesantren. Sebelum santri mempraktekkan kegiatan enterpreneur, santri terlebih dahulu dikenalkan dengan unit-unit usaha pesantren yang akan menjadi wadah bagi mereka meluapkan bakatnya dalam dunia enterpreneur. Pengenalah unit usaha ini bertujuan agar santri mengenal serta tau cara mengelola unit usaha tersebut dan mempunyai tujuan pengembangan diri santri, yaitu agar santri dapat memilih unit-unit usaha yang cocok sesuai bakatnya sehingga pemikiran santri akan melahirkan ide-ide dan inovasi baru. Hal ini, sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang tujuan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuahan, potensi, bakat, minat,

kondisi, dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Ketiga, pemberian motivasi kemandirian berwirausaha. Pondok pesantren Roudlotut Tholibin mempunyai strategi memberikan motivasi kepada santri melalui motivasi secara langsung oleh bu nyai dan ustadzah, dan disisipkan melalui pengajian-pengajian. Selain itu, progam kewirausahaan bagi santri adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mana santri harus ikut semua sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Hal ini sesuai teori yang menyatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan potensi, bakat an minat mereka, melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Dengan pemberian uswah ini mempunyai tujuan agar mindset santri berubah menjadi santri yang mandiri ketika pulang atau keluar dari pesantren .

Keempat, pemberian uswah/contoh.strategi ini juga penting diterapkan kepada santri baik pada proses kegiatan wirausaha berlangsung ataupun pada saat kegiatan sehari-hari. Di pondok pesantren Roudlotut Tholibin cara memberikan uswah/contoh kepada santri yaitu melalui bunyai dan ustadzah secara langsung. Santri dibiasakan untuk mandiri serta hemat terhadap keuangannya, hal ini bunyai juga mencontohkan

dalam kegiatan sehari-harinya yaitu memakai pakaian yang sederhana serta makanan yang sederhana.

Hal ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Agus Wibowo mengenai kaitannya dengan pendidkan kewirausahan disekolah, keteladanan itu berasal dari perilaku dan sikap guru, dalam memberikan contoh harus dengan tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak didik untuk mencontohnya. Jika memberikan contoh mengenai masalah enterpreneur (wirausaha) maka pertama dan yang utama guru harus memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilain kewirausahaan. Misalnya datang kantor tepat waktu, bekerja keras, jujur dan sebagainya. (ote note)

Dalam hal ini bertujuan agar santri dapat meneladani perilaku yang diberikan bunyai dan ustadzah melalui kegiatan sehari-hari dan dalam proses wirausaha berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program dan unit usaha yang ada di pondok pesantren Roudlotut Tholibin ada 2 program yang diterapkan di pesantren, dan ada 3 unit usaha pesantren. Program yang ada di pesantren meliputi: pertama, pembelajaran mengenai *enterpreneur* melalui workshop setiap bulan sekali, kegiatan ini dipandu oleh salah satu ustad pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang sudah berpengalaman serta mempunyai banyak wawasan mengenai *enterpreneur*. program ini di adakan dengan tujuan agar santri tau pentingnya berjiwa *enterpreneur*. kedua, menyediakan unit usaha pesantren. Ada 3 unit usaha yang ada di pondok pesantren Roudlotut Tholibin yaitu: pembuatan kue, koprasi, dan laundry. Progam ini di terapkan untuk memberikan wadah kepada santri agar menuangkan bakat dan minat dalam berjiwa *enterpreneur*.
2. Strategi pesantren Roudlotut Tholibin dalam mencetak *enterpreneur* santri. Dari hasil penelitian terdapat 4 strategi yang di terapkan di pesantren Roudlotut Tholibin yaitu: pertama, pembinaan mental santri dengan tujuan merubah mental santri menjadi santri yang mandiri. Kedua, pengenalan unit usaha yang ada di pesantren Roudlotut Tholibin dengan tujuan supaya santri

dapat memilih unit-unit usaha yang cocok sesuai bakatnya sehingga pemikiran santri akan melahirkan ide-ide dan inovasi baru. Ketiga, pemberian motivasi kemandirian berwirausaha melalui motivasi langsung dari bunyai dan ustadzah, dengan tujuan agar mindset santri berubah menjadi mandiri. Keempat, pemberian uswah/contoh. Hal ini diaplikasikan langsung oleh pengasuh dan ustadzah yang ada di pondok pesantren Roulotut Tholibin melalui terjun langsung disetiap unit-unit usaha pesantren dan memberikan contoh bagaimana mengelolanya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan ada beberapa saran kepada lembaga pondok pesantren Roudlotut Tholibin:

1. Dalam progam pelatihan *enterpreneur* bagi santri untuk kedepannya sebaiknya diadakan kurikulum secara tertulis.
2. Unit usaha pesantren lebih dikembangkan agar santri dapat mengembangkan bakatnya.
3. Untuk kedepannya santri diberikan magang agar bisa berkembang jiwa *enterpreneur*nya dan menjadi bekal ketika mereka keluar dari pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin:Antasari Press.

Agus, Iskandar, 2012. *strategi penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan (ESD) di sekolah*, jakarta: bee media indonesia.

Al Furqon. 2015. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*. Padang:UNP Press.

Ali, Mahrus. 2017. Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP. Awam) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam upaya membangun kemandirian santri. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo. Jogjakarta.

Anam, Saeful. 2016. Pesantren Entrepreneur dan Analisi Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha. *Jurnal Studi Keislaman* 2(2): 312-313.

Andriyan, Nur, Dody. 2019. *Hukum Tata Negara dan Sistem Politik: Kombinasi dengan Multipartai di Indonesia* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek,* Jakarta: Gemalnsani.

Anwarrosid, Muhammad Fatkhul. 2020. Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. *Skripsi*. IAIN Ponorogo.Ponorogo.

Arifudin, Imam. 2017. Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Enterpreneurship. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Budio,Sesra. 2019. Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, 2(2):59.

Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung:Alfabeta.

Fatmasari, Dewi. 2014. Peran Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren(Sekilas tentang Pesantren Ainrrafiq) Desa Panawa, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah.*6(2): 370.

Handaru, Agung Wahyu. 2015. Karakteristik Enterpreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara). *jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 6(1): 357.

Hasan,Ali 2010. *Marketing Bank Syari'ah,* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasbulloh, Moh Ilham. 2019. Pembentukan Karakter Enterpreneurship Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul, Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Hasbulloh, Moh. Ilham. 2019. Pembentukan Karakter Enterpreneur Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Husniah, Mahirotul. 2015. Pengembangan Sikap Enterpreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-Khoirot. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrohim. Malang.

Husniah, Mahrotul. 2015. Pengembangan Sikap Enterpreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang, Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Jamhuri, Muhammad. 2018. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Multikulturralisme. *Disertasi*. Pasca Sarjana Universitas Islam. Malang.

Junaidi, Ghoni. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Justica, Maya. 2020. Penerapan Pendidikan Enterpreneur dalam menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah. *Skripsi*. UIN Raden Intan. Lampung.

Kodrat, S. David, dan Wina, christina. 2015. *Enterpreneurship Sebuah Ilmu.* Jakarta: Erlangga.

Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Prof. Dr. H. Rahardjo, Mudjia M.Si, 2010 *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*, Malang: GEMA Media Informasi dan kebijakan kampus.

Qosim, Achmad. 2021. Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo), Skripsi. Institut Agama Islam Negri. Ponorogo.

Saifuddin, Ahmad. 2015, Eksentensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 03(01): 25.

Steenbrink,Karel. 2012. Pesantren, Madrasah, dan Sekolah. *Jurnal Islam dan Realitas Sosial*. 5(2): 55.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suharto, Babun. 2011, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesatren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.

Suryana. 2013. *kewirausahaan:Kiat dan Proses Menuju sukses*. Jakarta:Salemba Empat.

Susanti. 2016. Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri(Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kejan, Peneliti, Patuk,Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Wibowo, Agus. 2011 *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winardi, J. 2017. *Enterpreneur dan Enterpreneurship*. Depok:Kencana.

Worokinasih, Saparila, Nila Firdausi Nuzula, dan Cacik Rut Damayanti. 2021. *Youth Enterpreneur*. Malang:Media Nusa Creative

Lampiran 1 Tranksip observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

No. : 01
Tanggal Pengamatan : 1 April 2022
Jam : 08.00-09.00
Disusun Jam : 21.00-21.30
Kegiatan Yang Diobservasikan : Perkembangan jiwa *enterpreneur* santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo

Transkip observasi	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 April 2022. Sekitar jam 08 peneliti melihat langsung ketika kegiatan ekstrakurikuler enterpreneur sedang dikelola. Unit usaha yang mereka kolola sesuai dengan bakat masing-masing. Dulu Pondok pesantren Roudlotut Tholibin sudah ada enterpreneur tapi belum ada unit-unit usaha dan progam seperti sekarang
Tanggapan pengamatan	Pondok pesantren Roudlotut Tholibin sudah menerapkan jiwa enterpreneur sejak awal berdirinya pesantren, namun tidak berkembang seperti sekarang. Dulu pesantren ini tidak memfasilitasi santri dalam mengembangkan jiwa enterpreneur, yang pada dasarnya mereka rata-rata memiliki minat dan bakat untuk berkembang dalam dunia enterpreneur. Berbeda dengan sekarang, pesantren ini sudah menciptakan berbagai strategi dan juga menfasilitasi melalui progam-progam dan unit usaha untuk mengembangkan jiwa enterpreneur santri.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. : 02

Tanggal Pengamatan : 1 April 2022

Jam : 09.00-09.55

Disusun Jam : 21.30-22.00

Kegiatan Yang Diobservasikan : Letak geografis Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Transkip observasi	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 April 2022. Sekitar jam 09, lokasi pondok pesantren Roudlotut Tholibin berada di jalan KH Fadhol no 970, kelurahan Kademangan, kecamatan Kademangan, kota Probolinggo. Yang tempatnya: • Sebelah utara: dibatasi oleh area persawahan • Sebelah selatan: dibatasi oleh rumah warga • Sebelah timur: dibatasi oleh jalan KH. Fadhol 970 dan masjid Al Mubarok • Sebelah barat: dibatasi oleh sungai
Tanggapan pengamatan	Letak pondok pesantren Roudlotut Tholibin, sangat strategis karena berdekatan dengan jalan umum dan masjid masyarakat setempat. Artinya dapat dengan mudah dijangkau oleh peserta didik, tenaga pendidikan yang rumah nya jauh.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. : 03
Tanggal Pengamatan : 1 April 2022
Jam : 10.00-10.50
Disusun Jam : 21.30-22.00
Kegiatan Yang Diobservasikan : visi dan misi pesantren Roudlotut Tholibin

Transkip observasi	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 April 2022. Sekitar jam 10, pesantren memiliki visi dan misi sebagai berikut: - Visi "beriman, bertaqwa, akhlaqul karimah, memiliki etos kerja, disiplin, dan istiqomah". - Misi "Membentuk pribadi muslim yang tangguh dan bermanfaat dunia dan akhirat"
Tanggapan pengamatan	Visi dan misi pesantren sangat berhubungan dengan *enterpreneur*

TRANSKRIP OBSERVASI

No. : 04

Tanggal Pengamatan : 2 April 2022

Jam :10.50-11.45

Disusun Jam : 21.30-22.00

Kegiatan Yang Diobservasikan : sarana prasarana pesantren Roudlotut Tholibin

Transkip observasi	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 April 2022. Sekitar jam 10, peneliti mengamati sekitar area pesantren. Disana terdapat pembangunan asrama dan aula.
Tanggapan pengamatan	Sarana dan prasarana pondok pesantren roudlotut tholibin berkembang pesat. Salah satunya ditandai dengan penambahan gedung asrama dan aula yang akan dijadikan tempat proses belajar

TRANSKRIP OBSERVASI

No. : 05

Tanggal Pengamatan : 27 juni 2022

Jam : 08.00-09.00

Disusun Jam : 21.00-21.30

Kegiatan Yang Diobservasikan : strategi pesantren dalam mencetak enterpreneur santri

Transkip observasi	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 juni 2022. Sekitar jam 08 peneliti melihat santri sedang bersih-bersih asramanya. Dan ketika itu juga proses pembuatan kue, peneliti memperhatikan santri mengelolanya dengan teliti.
Tanggapan pengamatan	Pembinaan mental santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin dalam membentuk santri enterpreneur mandiri ditandai dengan keadaan pesantren dan asrama yang bersih, serta dalam mengelola unit usaha yang di kerjakan dengan teliti.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. : 06

Tanggal Pengamatan : 27 juni 2022

Jam : 13.00-13.30

Disusun Jam : 21.00-21.30

Kegiatan Yang Diobservasikan : strategi pesantren dalam mencetak enterpreneur santri

Transkip observasi	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 juni 2022. Sekitar jam 13.00 dimana santri sedang istirahat siang hari. peneliti melihat cara santri tidur. Mereka menata tempat tidur diasramanya sedemikian rupa sehingga dapat menampung teman seasrama. Peneliti juga melihat ketika santri makan, mereka makan tidak sendiri-sendiri melainkan makan bersama.
Tanggapan pengamatan	Pembinaan mental santri pondok pesantren Roudlotut Tholibin dalam membentuk santri yang sederhana dan mempunyai rasa kebersamaan tercermin sari cara santri tidur, makan bersama.

Lampiran II Transkip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Kode :01/1-W/F-1/2-VII/2022

Nama Informan :Ny. Hj. Siti Aminah

Tanggal :2 April 2022

Jam :09.30-09.45

Disusun jam :11.00-13.45

Tempat Wawancara :Dhalem Pengasuh Ponpes

Topik Wawancara :Sejarah pondok pesantren Roudlotut Tholibin

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Bagaimana sejarah pondok pesantren Roudlotut Tholibin? 2. Kapan tahun berdiri pondok pesantren?
Informan	1. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin atau Kareng (sebutan lamanya) didirikan oleh kyai Faqih bin alwi bin samlawi bin alawi bin abdur rohman bin pangeran kidul bin sunan giri. Tujuan utama dari kyai faqih mendirikan pondok pesanrtren Rodlotut Tholibin untuk memberikan pendidikan keagamaan kepada masyarakat sekitar desa kademangan kec. Sumber kareng, karena di desa tersebut masih belum ada tokoh yang presentatif untuk memberikan pendidikan keagamaan dan moral kepada masyarakat sekitar. Sebelum kyai faqih menetap di desa kademangan keadaan desa tersebut sangat tertinggal. Mengapa demikian? Karena pada saat itu masyarakat sekitar banyak yang belum mengenal pendidikan keagamaan bahkan lebih parahnya desa tersebut di anggap desa *mices* yaitu suatu desa yang masyarakatnya banyak melakukan hal-hal negatif, tentunya hal-hal yang di

	larang oleh agama seperti berjudi, sabung ayam, meminum narkoba, berfoya-foya, dan lain sebagainya. Karena dengan adanya situasi dan kondisi seperti itu kyai faqih diminta oleh sandaranya yaitu kyai abu tholib (bujuk randuh) yang menetap di desa jrebeng lor kec. Wonowasih untuk menetapkan bimbingan, pembelajaran, pencerahan kepada masyarakat sekitar desa kademangan. Kemudian beliau (kyai faqih) diberi sebidang tanah di blok masjid al mubarok kademangan oleh salah satu saudaranya yang bernama bujuk singosari desa pohsangit leres, maka setelah diberi sebidang tanah didirikam musholla panggung sebagai cikal bakal berdirinya pondok pesantren kareng. 2. Tahun berdiri pondok pesantren ini tidak diketahui secara pasti. Namun wafatnya kyai faqih tahun 1875 M / 1296 H yang kemudian di anggap sebagai bukti kuat berdirinya pesantren. Pada mulanya, setelah wafatnya kyai faqih pimpinan pesantren diberikan kepada kyai anom (menantunya) dan setelah itu dilanjutkan oleh menantu kyai anom yaitu kyai mushohih yang mana oleh masyarakat sekitar dikenal dengan nama kyai gedangan.Di masa kyai gedangan ini banyak permintaan dari masyarakat agar didirikan pemondokan-pemondokan bagi santri, sehingga dimasa ini mulai terdapat santri yang menetap dari berbagai daerah sekitar probolinggo, lumajang, pasuruan, situbondo, dan lain sebagainya. Kejadian tersebut menimbulkan pondok ini telah melahirkan banyak para kyai dengan jumlah santri dan pengaruh kuat pada masyarakat. Contohnya kyai syarifuddin wonorejo lumajang, kyai hamid di jalan abdul hamid probolinggo dan lain sebagainya. Setelah wafatnya

	kyai gedangan, selanjutnya pimpinan pengasuh pesantren diberikan kepada kyai fadhol putra ari kyai gedangan. Pasca wafatnya kyai gedangan kyai fadhol tidak berkenan mengopeni santri dan pada akhirnya santri yang menetap pulang ke daerah masing-masing. Bahkan jumlah santri yang menetap hanya 2 santri saja. Karena di masa kyai fadhol ini pondok pesantren terurusi dan beliau punya keanehan sendiri yang dimaksud dengan khoirul 'adah yang diyakini oleh masyarakat sekitar bahwa kyai fadhol adalah seorang waliyullah. Kewaliyan kyai fadhol ini sudah tidak diragukan lagi karena melihat dari banyaknya informasi yang datang dari kalangan ulama', kyai, tokoh dan masyarakat bahkan kyai abdul hamid pasuruan sering menyebut bahwa kyai fadhol ini seorang waliyullah. Maka dengan kejadian tersebut kepengurusan pesantren dibantu oleh kh ahsan baqir, setelah kh ahsan baqir wafat dalam usia yang relatif muda, pengurusan pesantren di serahkan kepada keponakannya yakni kyai bisri. Kyai bisri wafat pada tahun 1947 selanjutnya kepengurusan diserahkan kepada suami dari adiknya yaitu kyai shodik, namun kyai shodik pindah tempat dan dilanjutkan oleh kyai hamid (putra dari kyai ahsan baqir). Setelah kyai hamid kepengurusn pesantren di serahkan kepada kh zaed menantu kyai ahsan baqir yang wafat pada tahun 1961, setelah beliau inilah kepengurusan pesantren mulai vakum dan seperti kota mati. Dalam perjalanan kh fadhol, pada tahun 1963 beliau mengambil pengasuh pesantren seorang menantu yang bernama babun khoir (KH Abdul Mujib Abdullah) jrebeng lor yang notabene masih family dekatnya.

Refleksi	Berdirinya pondok pesantren Roudlotut Tholibin sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode :01/1-W/F-1/1-VIII/2022

Nama Informan :Ny. Hj. Siti Aminah

Tanggal :1 Agustus 2022

Jam :09.30-09.45

Disusun jam :11.00-13.45

Tempat Wawancara :Dhalem Pengasuh Ponpes

Topik Wawancara :Progam dan unit usaha enterpreneur di pondok pesantren Roudlotut Tholibin

	Materi Wawancara
Peneliti	4. Apa saja progam enterpreneur yang ada di pesantren Roudlotut Tholibin? 5. Apa saja unit usaha yang ada di pondok pesantren Roudlotut Tholibin?
Informan	1. kalau ingin mencapai apa yang di inginkan dalam lembaga harus ada progam-progam dan juga unit-unit pendukung, progam yang kita pakai, pertama memberikan pembelajaran kepada santri mengenai wirausaha. Iya ini sangat penting menurut saya, karena kalau santri tidak diberikan pengarahan terlebih dahulu santri itu kan bisa faham apa itu enterpreneur, apa pentingnya faham ilmu bisnis, apa kegunaan nya di pesantren ada enterpreneur dan lain sebagainya. Meskipun pembelajarannya diadakan 1 bulan sekali ini sudah cukup untuk membekali mereka. 2. iya untuk unit usaha pesantren sini itu hanya menyediakan koprasi, pembuatan roti, dan laundry. Sebenarnya dulu itu sempat ada jahit, ada pembuatan batik tapi sekarang tidak berkembang gak tau apa faktor penyebabnya. Kalau di putra itu ada ATK, ternak ayam, kantin, koprasi dan lain sebagainya. Memang di putra itu enak karna disana itu lahan luas jadi kalau mau bangun untuk tempat yang berhubungan dengan minat santri itu enak lain dengan di sini di putri. Iya kalau menurut saya unit usaha di sini

	sudah cukup untuk membekali anak-anak belajar menjadi orang sukses.
Refleksi	1. Pembelajaran melalui workshop 1bulan sekali dan penyediaan unit usaha 2. Koprasi, pembuatan kue, laundry

TRANSKIP WAWANCARA

Kode :02/1-W/F-2/1-VIII/2022

Nama Informan :Ny. Hj. Siti Aminah

Tanggal :1 Agustus 2022

Jam :09.30-09.45

Disusun jam :11.00-13.45

Tempat Wawancara :Dhalem Pengasuh Ponpes

Topik Wawancara :Strategi pesantren dalam mencetak enterpreneur santri

	Materi Wawancara
Peneliti	1. bagaimana strategi pesantren dalam mencetak enterpreneur?
Informan	2. strategi sangat penting dan harus ada di setiap lembaga yang ada ekstrakurikulernya khususnya dibidang enterpreneur. dengan tujuan agar terwujud apa yang menjadi visi dan misi pesantren. Disini itu ada 4 progam yang diterapkan kepada santri. Yaitu pembinaan mental, pengenalan unit usaha pesantren, pemberian motivasi kemandirian dan pemberian uswah/contoh
Refleksi	Pembinaan mental, pengenalan unit usaha, pemberian motivasi, pemberian uswah/contoh

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/2-W/F-1/1-VIII/2022

Nama Informan : Neng Muyassaroh Hanum

Tanggal : 1 Agustus 2022

Jam : 08.30-09.00

Disusun Jam : 13.00-14.50

TempatWawancara : dhalem neng muyassaroh hanum

Topik Wawancara : progam dan unit usaha enterpreneur di pondok pesantren Roudlotut Tholibin

	Materi Wawancara
Peneliti	1. apa tujuan adanya unit usaha pesantren?
Informan	1. unit usaha pesantren itu sangat penting kita fasilitasi untuk santri agar mereka mempraktikkan jiwa enterpreneur, unit usaha ini kan sama dengan lapangan kerja kalau kita artikan di kalangan masyarakat. Unit usaha disini mempunyai tujuan sederhana, ingin menciptakan santri yang pintar dalam berbisnis, agar kalau sudah boyong dari pesantren itu tidak jadi pengangguran
Refleksi	Santri *enterpreneur*

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/3-W/F-1/28-VII/2022
Nama Informan : Salama S.N.A
Tanggal : 28 juli 2022
Jam : 08.30-09.00
Disusun Jam : 10.00-11.00
TempatWawancara : kantor pesantren
Topik Wawancara : progam dan unit usaha enterpreneur di pondok pesantren Roudlotut Tholibin

	Materi Wawancara
Peneliti	1. bagaimana terkait progam pembelajaran mengenai enterpreneur melalui worshop tersebut?
Informan	2. iya disini itu ada 2 progam saja. Yaitu pembelajaran mengenai enterpreneur dan penyediaan unit usaha pesantren. Pertama kita itu punya progam pembelajaran mengenai enterpreneur ini tapi dilaksanakannya 1 bulan sekali yang di pimpin oleh salah satu pengurus santri putra yang mempunyai pengalaman mengikuti pembelajaran enterpreneur. Dengan tujuan untuk memberikan bekal kepada santri agar faham arti enterpreneur dan tau pentingnya enterpreneur itu apa.
Refleksi	Bertujuan memberikan ilmu mengenai *enterpreneur* santri.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/3-W/F-2/28-VII/2022

Nama Informan : Salama S.N.A

Tanggal : 28 juli 2022

Jam : 08.30-09.00

Disusun Jam : 10.00-11.00

TempatWawancara : kantor pesantren

Topik Wawancara : Strategi pesantren dalam mencetak enterpreneur santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	1. apa tujuan adanya strategi pengenalan unit usaha pesantren? 2. Bagaimana cara memberikan motivasi kepada santri agar tertarik dalam dunia enterpreneur?
Informan	1. iya kalau santri tidak tau unit usaha di pondok pesantren gimana mereka mau mengembangkan bakatnya, iya harus tahu dulu lah baru mereka bisa mengelola unit-unit usaha yang ada di pesantren. 2. Paling tidak kan mindsetnya bisa berubah mbak, dari dulu kiai mengajarkan lebih baik menjadi kepala sekalipun kecil dari pada menjadi ekor sekalipun besar artinya apa mandiri itu lebih terhormat dari pada menjadi anak buah katakanlah dia manajer tapi dia menjadi manajer diperusahaannya cina dia orang islam, apa mulyanya masyaallah lebih baik kan jualan bakso punya toko bakso biar bisa solat kalau waktunya solat, bisa baca qur'an kalau gak ada pembeli, bisa istirahat. Kiai sejak dulu mendidik santri mandiri untuk wirausaha
Refleksi	1. Cukup tahu mengenai unit usaha.

	2. Merubah mindset santri

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/4-W/F-1/5-VIII/2022

Nama Informan : Abdul Wafi

Tanggal : 5 Agustus 2022

Jam : 09.05-10.47

Disusun Jam : 14.21-16.00

TempatWawancara : Ruang tamu ponpes putra

Topik Wawancara : progam dan unit usaha enterpreneur di pondok pesantren Roudlotut Tholibin

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Apa yang dipaparkan kepada santri mengenai enterpreneur?
Informan	1. sebenarnya anak" itu lebih suka langsung praktek , karna kalau di asumsi materi saja mereka merasa jenuh dan males yang mau belajar. Pembelajaran yang saya paparkan kepada mereka itu tentang pentingnya enterpreneur bagi santri. Saya sering mengikuti kegiatan worshop yang berhubungan dengan enterpreneur santri iya jadi itu yang saya paparkan kepada mereka. Dan memberikan dorongan agar mereka kalau sudah boyong dari pondok bisa langsung terjun ke masyarakat
Refleksi	Pembelajaran mengenai *enterpreneur* santri

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 08/5-W/F-1/28-VII/2022

Nama Informan : Nanik Hidayati

Tanggal : 28 juli 2022

Jam : 09.05-10.47

Disusun Jam : 14.21-16.00

TempatWawancara : kantor pesantren putri

Topik Wawancara : progam dan unit usaha enterpreneur di pondok pesantren Roudlotut Tholibin

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Apa saja unit usaha pesantren yang ada di pondok pesantren Roudlotut Tholibin?
Informan	1. iya untuk unit usaha pesantren sini itu hanya menyediakan koprasi, pembuatan roti, dan laundry. Sebenarnya dulu itu sempat ada jahit, ada pembuatan batik tapi sekarang tidak berkembang gak tau apa faktor penyebabnya. Kalau di putra itu ada ATK, ternak ayam, kantin, koprasi dan lain sebagainya. Memang di putra itu enak karna disana itu lahan luas jadi kalau mau bangun untuk tempat yang berhubungan dengan minat santri itu enak lain dengan di sini di putri. Iya kalau menurut saya unit usaha di sini sudah cukup untuk membekali anak-anak belajar menjadi orang sukses.
Refleksi	Koprasi, pembuatan kue dan laundry

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 09/5-W/F-2/28-VII/2022

Nama Informan : Nanik Hidayati

Tanggal : 28 juli 2022

Jam : 09.05-10.47

Disusun Jam : 14.21-16.00

TempatWawancara : kantor pesantren putri

Topik Wawancara : Strategi pesantren dalam mencetak enterpreneur santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	1. bagaimana strategi pondok untuk menanamkan sifat mandiri dalam berwirausaha/enterpreneur?
Informan	1. seseorang yang mandiri itu harus rajin kan dan itu pasti, rajin disini itu maksutnya dalam segala hal, apalagi yang jadi permasalahan disini adalah bersangkutan dengan kewirausahaan berarti harus rajin dalam me-manage usahanya
Refleksi	Rajin me-manage usahanya

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 10/6-W/F-2/28-VII/2022

Nama Informan : umi kulsum

Tanggal : 28 juli 2022

Jam : 10.47-12.00

Disusun Jam : 14.30-15.00

TempatWawancara : kantor pesantren putri

Topik Wawancara : Strategi pesantren dalam mencetak enterpreneur santri.

	Materi Wawancara
Peneliti	1. bagaimana strategi pondok untuk menanamkan sifat kebersamaan dalam berwirausaha/enterpreneur?
Informan	1. sebenarnya kalau di pesantren itu tidak ada yang sendiri-sendiri semuanya dilakukan bersama. Seperti yang di terapkan di pesantren sini masalah tidur dan makan snatri, tidur dengan tempat yang lumayan sempit dan itu harus cukup menampung seasrama, misal seasramanya terdiri dari 30 santri berarti ya harus cukup tidur bersama 30 santri tersebut, ini cara bu nyai agar mereka hidup bersama dan juga berbagi. Untuk hal makan disini itu anak" kosannya memakai kertas minyak di bungkus satu persatu tapi cara makan nya itu tidak sendiri-sendiri, mereka itu mengumpulkan nasi bungkus tersebut lalu dimakan bersama, karena kata mereka kalau makan sendirian iu gak enak. Ini juga termasuk cara pesantren dengan tujuan agar santri memiliki jiwa kebersamaan
Refleksi	Tidur bersama dan makan bersama

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 11/7-W/F-1/28-VII/2022

Nama Informan : masrurotun sariroh

Tanggal : 28 juli 2022

Jam : 07.30-08.45

Disusun Jam : 14.21-16.00

TempatWawancara : asrama pondok pesantren putri

Topik Wawancara : progam dan unit usaha enterpreneur di pondok pesantren Roudlotut Tholibin

	Materi Wawancara
Peneliti	1. bagaimana terkait progam pembelajaran mengenai enterpreneur melalui worshop tersebut? 2. Bagaimana dengan unit usaha yang ada di pesantren?
Informan	1. kalau santri itu kan males kalau hanya belajar dengan teori saja tanpa adanya praktek, karna kalau teori itu membosankan. Seperti halnya masalah enterpreneur. Itu tidak cukup kalau hanya pembelajaran saja, harus ada peraktrek 2. untuk masalah unit usaha yang ada di pondok sini ya hanya menyediakan koprasi , dan disini itu bu nyai menciptakan pembuatan kue tapi yang mengelolah itu santri. Disini itu juga ada londry , ada sih ATK, kandang ayam tapi yang mengelolah santri putra, disetiap dhalem itu juga biasanya haddam nya jualan kue" atau seperti pentol, tahu geprek dan lain sebagainya, itu menjadi progam bu nyai untuk mengasah santri faham arti wirausaha, faham bagaimana cara mendapat uang. Iya sebenarnya belum sepenuhnya cukup memadai bagi kami tapi gak papa lah dari pada tidak ada sama sekali. Karna bagi kami enterpreneur itu sangat penting, selain kita

	ada bekal ilmu ilmu agama, juga ada ilmu ekonomi dengan tujuan agar nanti kalau sudah berhenti mondok tidak hanya mempunyai bekal akhirat saja melainkan bekal dalam bermasyarakat.
Refleksi	1. kurang membekali kepada santri 2. tidak cukup memadai dalam mengembangkan bakat *enterpreneur* santri

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 11/8-W/F-2/28-VII/2022

Nama Informan : Ana Dwi S

Tanggal : 28 juli 2022

Jam :14.00-15.00

Disusun Jam : 18.00-20.00

TempatWawancara : asrama santri

Topik Wawancara : strategi pesantren dalam mencetak enterpreneur santri

	Materi Wawancara
Peneliti	1. bagaimana cara ibunyai/kyai dalam memberikan motivasi terhadap santri? 2. Bagaimana cara ibunyai dalam memeberikan contoh mengenai enterpreneur?
Informan	1. Beliau juga sering mengajarkan kepada kita semua, yang beliau tekankan kepada kita ya kita kan sebagai hamba allah nah kita sebagai hambanya harus bekerja karena kita manusia, manusia itu membutuhkan ini itu dan sebagainya dan agar kita itu termasuk seorang muslim yang sejati . Seorang muslim yang sejati adalah dia yang mengusahakan dirinya beribadah seperti malaikat dan kita bekerja seperti budak memberi pelayanan sebagaimana budak, dalam artian itu semua adalah mengaplikasikan kita takwa kita terhadap allah. Arti takwa menurut beliau adalah dalam beribadah kita harus berkompetisi, dalam bekerja kita harus berkompetisi. 2. iya bu nyai itu sering ikut mengelolah wirausaha yang ada disini mbak seperti pembuatan kue , bu nyai yang mikser kuenya gitu mbk, jadi beliau kalau gak ada jadwal keluar pastinya ikut serta mb dalam mengelola

	wirauaha ini mbk. Dari situlah mbak beliau ngajarin kita terjun langsung istilah nya begini mbak beliau itu kerja, kerja, kerja, ibadah, ibadah, dan ibadah.
Refleksi	1. motivasi secara langsung 2. terjun langsung ke unit usaha pesantren

Lampiran III Dokumentasi gambar

Halaman depan asrama pesantren



Asrama pesantren



Progam pembelajaran *enterpreneur* santri



Unit usaha pembuatan kue



Unit usaha koprasi pesantren



“Unit usaha laundry pesantren”



Wawancara dengan pengasuh (Ny.Hj. Siti Aminah dan Ning Muyassaroh Hanum)





Wawancara dengan pengurus wirausaha pesantren



RIWAYAT HIDUP

LAILATUN NIMAH, Lahir di Lumajang pada tanggal 12 September 2000, anak kedua dari dua bersaudara, buah kasih dari bapak Sahid Alm dan Ibu Yani. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2012 di SD Duren 01 Klakah Lumajang. Pendidikan selanjutnya dijalani di MTS Roudlotut Tholibin yang berada di naungan pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo hingga tamat pada tahun 2015, dilanjut kependidikan lebih tinggi yaitu MA Wahid Hasyim yang berada di Kademangan Probolinggo dan tamat pada tahun 2018. Lanjut penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Agama Islam Program Tarbiyah Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo dan alhamdulillah selesai pada tahun 2022.